

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS,
DAN EFISIENSI TERHADAP BAGI HASIL TABUNGAN
MUDHARABAH**

(Analisis pada BMT Lasem-Rembang tahun 2007-2014)

SKRIPSI



Oleh

BARIDATUL HABIBAH

NIM: 11520070

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2015

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS,
DAN EFISIENSI TERHADAP BAGI HASIL TABUNGAN
MUDHARABAH**

(Analisis pada BMT Bina Ummat Sejahtera pada tahun 2007-2014)

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

BARIDATUL HABIBAH

NIM: 11520070

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2015

LEMBAR PERSETUJUAN
ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN
EFISIENSI TERHADAP BAGI HASIL TABUNGAN MUDHARABAH
(Studi Empiris pada BMT Bina Ummat Sejahtera Lasem – Rembang pada tahun
2007-2014)

SKRIPSI

Oleh
BARIDATUL HABIBAH

NIM: 11520070

Telah disetujui pada tanggal 27 Oktober 2015

Dosen Pembimbing,



DR. H. Ahmad Djajaludin, LC., MA

NIP 19730719 200501 1 003

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



Nandji Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP 197203222008012005

LEMBAR PENGESAHAN
ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN
EFISIENSI TERHADAP BAGI HASIL TABUNGAN MUDHARABAH
(Analisi pada BMT Lasem-Rembang tahun 2007-2014)

SKRIPSI

Oleh

BARIDATUL HABIBAH

NIM : 11520070

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji dan dinyatakan diterima sebagai
salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 13 November 2015

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji

Yona Oktiani Lestari, SE., MSA :

NIP 19771025 200901 20006

()

2. Pembimbing/Sekretaris

Dr.H.Ahmad Djalaludin, Lc., MA :

NIP 19730719 200501 1 003

()

3. Penguji Utama

Dr.HA.Muhtadi Ridwan, MA :

NIP19550302 198703 1 004

()

Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,



Nanah Wahyuni, Se., Mgi., Ak., CA

NIP19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Baridatul Habibah
NIM : 11520070
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ANALISI PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN EFISIENSI TERHADAP BAGI HASIL TABUNGAN MUDHARABAH

adalah karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 22 November 2015



Hormat Saya,

Baridatul Habibah

NIM: 11520070

LEMBAR PERSEMBAHAN

Sebagai ungkapan rasa syukur yang tak ternilai kepada mereka yang telah menjadikan hidup lebih bermakna, kupersembahkan karya ini pada :

Orang Tuaku

Bapak dan Ibu, terima kasih atas semua yang telah engkau berikan kepadaku, aku bukan apa-apa tanpa do'a, dukungan dan perhatian Bapak dan Ibu. selalu menyemangati dan telah memberikan dukungan moril maupun materiil. Sebagai tanda bakti, hormat dan terimakasih yang tidak terhingga kupersembahkan karya kecil ini untuk bapak dan ibu yang sejak ananda dilahirkan tak henti-hentinya memberikan yang terbaik kepada ananda walau dalam keadaan apapun.

Adikku

Kepada adikku yang sangat kusayangi (Lutfatul), terima kasih telah menjadi penyemangat dan sumber inspirasi disaat kakakmu keletihan menyelesaikan skripsi.

Teman-Temanku

Terima kasih sebesar-besarnya saya ucapkan kepada mbak Deva yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih kepada sahabat-sahabat terbaikku (Mbak Rima, mbak novia, Novi, Wigati) dan teman-teman Kos Sunan Ampel tercinta yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.

MOTTO

Jadi Diri Sendiri, Cari Jati Diri, Dan Dapatkan Hidup Yang Mandiri

Selalu Optimis Karena Hidup Terus Mengalir Dan Kehidupan Terus Berputar

Sesekali Liat Ke Belakang Untuk Melanjutkan Perjalanan Yang Tiada Berujung



KATA PENGANTAR

Assalamu'allaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah mengatur roda kehidupan pada porosnya dengan keteraturan, dan hanya kepada-Nyalah penulis menundukkan hati dengan mengokohkan keimanan penulis dalam keridhoan-Nya. Karena berkat Rahman dan Rahim-Nya sehingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Efisiensi terhadap bagi hasil tabungan mudharabah”

Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita yaitu Rasulullah SAW, karena atas perjuangan beliau kita dapat merasakan kehidupan yang lebih bermatabat dengan kemajuan ilmu pengetahuan yang didasarkan pada iman dan Islam.

Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan teriring do'a kepada semua pihak yang telah membantu. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta stafnya yang senantiasa memberikan pelayanan yang baik.
2. Bapak Dr. H. Salim Al Idrus, MM.,M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Ibu Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA, Selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan konstribusi tenaga dan pikiran, guna memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
5. Bapak Dr. HA. Muhtadi Ridwan, MA selaku dosen penguin I yang telah menyempatkan waktunya untuk menguji skripsi penulis dan memberikan banyak masukan dalam penulisan revisi skripsi.
6. Ibu Yona Oktaviani Lestari, SE., MSA selaku dosen penguji II yang telah meluangkan waktu untuk menguji skripsi penulis
7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah banyak berperan aktif dalam menyumbangkan ilmu, wawasan dan pengetahuannya kepada penulis.
8. Kedua Orang tua dan adik tercinta yang dengan segala ketulusannya senantiasa mendo'akan, mengarahkan, memberi kepercayaan, dan dukungan kepada kami baik materi, moril maupun spiritual.
9. Novi dan Wigati yang selalu memberikan bantuan dan dukungan selama kuliah.
10. Seluruh teman seangkatan di Program Manajemen Akuntansi fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

11. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang dengan ikhlas menyayangi dan membantu saya.

Penulis menyadari sepenuh hati bahwa penyelesaian tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan, pengetahuan, wawasan dan pengalaman penulis. Untuk itu penulis sangat mengharap kritik dan saran rekonstruksi dari semua kalangan dan pihak untuk kematangan di masa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Malang, 18 November

2015

Penulis

Baridatul Habibah

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK.....	xv

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.1 Rumusan Masalah.....	6
1.2 Tujuan Penelitian.....	7
1.3 Kegunaan Penelitian.....	7
1.4 Batasan Masalah.....	8

BAB 2 LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Kajian Teoritis.....	16
2.2.1 Baitul Mal Wa Tamwil.....	18
2.2.2 Analisis Rasio Keuangan.....	24
2.2.3 Profitabilitas.....	27
2.2.4 Likuiditas.....	35
2.2.5 Efisiensi.....	42

2.2.6 Mudharabah	
A. Pengertian.....	48
B. Jenis-Jenis Mudharabah	52
C. Rukun dan Syarat Mudharabah	54
D. Prinsip Pembagian Bagi Hasil Mudharabah.....	57
E. Pembiayaan Bagi hasil Mudharabah	59
F. Hikmah Mudharabaah.....	60
2.3 Kerangka Pemikiran	61
2.4 Hipotesis.....	65
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	67
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	67
3.3 Objek penelitian.....	68
3.4 Definisi operasional variabel	68
3.5 Sumber Data.....	70
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	70
3.7 Teknik Analisis Dat	71
BAB 4 ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	
4.1.1 Gambaran Umum BMT BUS.....	75
4.1.2 Visi Dan Misi.....	76
4.1.3 Perkembangan Jaringan BMT BUS.....	77
4.1.4 Produk-produk BMT BUS.....	78
4.1.5 Baitul Maal BMT BUS.....	82
4.1.6 Pendampingan.....	83
4.2 Uji Asumsi Regresi	
4.2.1 Uji Multikolinieritas.....	84
4.2.2 Uji Normalitas.....	86
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	88
4.2.4 Uji Autokorelasi.....	89
4.3 Uji Hipotesis	

4.3.1 Uji Statistik F.....	92
4.3.2 Uji Statistik T.....	93
4.4 Pembahasan	
4.4.1 Pengujian Hipotesis Pertama.....	95
4.4.2 Pengujian Hipotesis Kedua	97
4.4.2 Pengujian Hipotesis Ketiga.....	99
BAB 5 PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	101
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	102
5.3 Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 4.1 Nilai Tolerance dan VIF.....	85
Tabel 4.2 Nilai Kolmogorof.....	87
Tabel 4.3 Nilai Absolut.....	90
Tabel 4.4 Nilai Durbin Watson.....	91
Tabel 4.5 Nilai Signifikansi F Anova.....	93
Tabel 4.6 Nilai signifikansi T	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Skema akad Mudharabah.....	47
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran.....	60
Gambar 4.1 Grafik Normal P-P Plot.....	86
Gambar 4.2 Uji Plot.....	89



ABSTRAK

Baridatul Habibah. 2015, SKRIPSI. Judul: “ Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Efisiensi terhadap bagi hasil tabungan mudharabah. (analisis pada BMT BUS Lasem-Rembang) ”.

Pembimbing :Dr. H. Ahmad Djalaludin, Lc., MA

Kata Kunci :Profitabilitas, Likuiditas, Efisiensi, Bagi Hasil Tabungan Mudharabah

Prinsip bagi hasil (*profit sharing*) merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional Lembaga keuangan syariah secara keseluruhan. Berdasarkan prinsip ini lembaga keuangan syariah akan berfungsi sebagai mitra, baik dengan pihak pemilik dana maupun dengan pihak yang meminjam dana. Inti dari mekanisme bagi hasil pada dasarnya adalah terletak pada kerja sama yang baik antara *shahibul maal* dengan *mudharib*, di mana kedua belah pihak berperan aktif dalam pengembangan perbankan yang telah menjadi perantara antara keduanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh profitabilitas (dihitung dengan menggunakan ROA) terhadap tingkat bagi hasil tabungan Mudharabah, (2) Pengaruh Likuiditas (dihitung dengan menggunakan *cash rasio*) terhadap tingkat bagi hasil tabungan Mudharabah, dan (3) pengaruh Efisiensi (dihitung dengan menggunakan BOPO/Biaya Operasional Pendapatan Operasional) terhadap tingkat bagi hasil tabungan Mudharabah. Penelitian dilakukan di BMT Bina Ummat Sejahtera. Data diperoleh dari laporan keuangan pertahun yaitu dari tahun 2007-2014. Data diuji dengan asumsi klasik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh profitabilitas/ROA (*Return on Asset*) terhadap tingkat bagi hasil tabungan Mudharabah, (2) terdapat pengaruh Likuiditas/*Cash Rasio* terhadap tingkat bagi hasil tabungan Mudharabah, dan (3) terdapat pengaruh Efisiensi / BOPO (Biaya Operasional terhadap Biaya Operasional) terhadap tingkat bagi hasil tabungan Mudharabah.

ABSTRACT

Baridatul Habibah. 2015, Thesis. Title: “The Analysis of the Effects of Profitability, Liquidity, and Efficiency on Profit Sharing of Mudharabah Savings. (Analysis on BMT BUS Lasem-Rembang).”

Advisor : Dr. H. Ahmad Djalaludin, Lc., MA

Keywords : Profitability, Liquidity, Efficiency, Profit Sharing of Mudharabah Savings

The principle of profit sharing is a general characteristics and basic for total operational of sharia financial organization. According to this principle, sharia financial organization will have function as partner, whether it is with fund owner or fund borrower. The point of profit sharing mechanism is on the good cooperation between shahibul maal and mudharib, where the both sides have active role in banking development which has become mediator for them.

The aims of this research are to discover: (1) the effect of profitability (measured using ROA) toward the level of profit sharing of Mudharabah savings, (2) the effect of liquidity (measured using cash ratio) toward the level of profit sharing of Mudharabah savings, and (3) the effect of efficiency (measured using BOPO (Operational Cost and Operational Income)) toward the level of profit sharing of Mudharabah savings. The research was done in BMT Bina Ummat Sejahtera. The data was collected from the annual financial report from 2007 to 2014. The data was tested by classical assumption. The data was analyzed using Doubled Regression.

The result shows that (1) there is profitability effect/ROA (Return on Asset) toward the level of profit sharing in Mudharabah savings, (2) there is liquidity effect/Cash Ratio toward the level of profit sharing in Mudharabah savings, and (3) there is efficiency effect/BOPO toward the level of profit sharing in Mudharabah savings.

مستخلص البحث

بدرية الحبيبة. 2015. تحليل أثر الربحية والسيولة والتفعية نحو تقسيم الربح في تدخير المضاربة. (التحليل في BMT BUS لاسم - رمانج).
المشرف : د. الحاج أحمد جلال الدين، الماجستير

الكلمات الرئيسية: الربحية، والسيولة، والتفعية، تقسيم الربح في تدخير المضاربة.

إن مبدأ تقسيم الربح (*Profit Sharing*) من الخصائص العامة والمعتمدات الأساسية في عملية المؤسسة المالية الشرعية عامة. اعتمادا على هذا المبدأ ستكون المؤسسة المالية الشرعية كالمعاون سواء كان صاحب المال أو المضارب. وحقيقة عملية تقسيم الربح هي في التعاون الحسن بين صاحب وبين المضارب. ويكونان فعالين في تطوير المؤسسة المالية التي تكون وسيطة بينهما.

وهذا البحث يهدف إلى معرفة : (1) أثر الربحية (ويكون الحساب باستخدام ROA/ العائد على الأصول) نحو مستوى تقسيم الربح في تدخير المضاربة. (2) أثر السيولة (ويكون الحساب باستخدام *Cash rasio* / النقد الفكري) نحو مستوى تقسيم الربح في تدخير المضاربة. (3) أثر التفعية (ويكون الحساب باستخدام BOPO أجرة عملية دخلة عملية) نحو مستوى تقسيم الربح في تدخير المضاربة. وأجري البحث في بنك المعاملة Bina Umat Sejahtera . وتكون البيانات من التقرير المالي السنوي من سنة 2007-2014. وكان اختبار البيانات بالافتراض الكلاسيكي. وأما تحليل البيانات فيستخدم التراجع المضاعف.

ونتيجة البحث تشير إلى أنه (1) يوجد أثر الربحية ROA/ العائد على الأصول نحو مستوى تقسيم الربح في تدخير المضاربة. (2) يوجد أثر السيولة *Cash rasio* / النقد الفكري نحو مستوى تقسيم الربح في تدخير المضاربة. (3) يوجد أثر التفعية أجرة عملية دخلة عملية نحو مستوى تقسيم الربح في تدخير المضاربة

مستخلص البحث

بدرية الحبيبة. ٢٠١٥. تحليل أثر الربحية والسيولة والتفعية نحو تقسيم الربح في تدخير المضاربة. (التحليل في BMT BUS لاسم - رمانج).

المشرف : د. الحاج أحمد جلال الدين، الماجستير

الكلمات الرئيسية: الربحية، والسيولة، والتفعية، تقسيم الربح في تدخير المضاربة.

إن مبدأ تقسيم الربح (*Profit Sharing*) من الخصائص العامة والمعتمدات الأساسية في عملية المؤسسة المالية الشرعية عامة. اعتمادا على هذا المبدأ ستكون المؤسسة المالية الشرعية كالمشرك سواء كان صاحب المال أو المضارب. وحقيقة عملية تقسيم الربح هي في التعاون الحسن بين صاحب وبين المضارب. ويكونان فعالين في تطوير المؤسسة المالية التي تكون وسيطة بينهما.

وهذا البحث يهدف إلى معرفة : (١) أثر الربحية (ويكون الحساب باستخدام ROA / العائد على الأصول) نحو مستوى تقسيم الربح في تدخير المضاربة. (٢) أثر السيولة (ويكون الحساب باستخدام $Cash\ ratio$ / النقد الفكري) نحو مستوى تقسيم الربح في تدخير المضاربة. (٣) أثر التفعية (ويكون الحساب باستخدام $BOPO$ أجرة عملية دخلة عملية) نحو مستوى تقسيم الربح في تدخير المضاربة. وأجري البحث في بنك المعاملة Bina Umat Sejahtera . وتكون البيانات من التقرير المالي السنوي من سنة ٢٠٠٧-٢٠١٤. وكان اختبار البيانات بالافتراض الكلاسيكي. وأما تحليل البيانات فيستخدم التراجع المضاعف.

ونتيجة البحث تشير إلى أنه (١) يوجد أثر الربحية ROA / العائد على الأصول نحو مستوى تقسيم الربح في تدخير المضاربة. (٢) يوجد أثر السيولة $Cash\ ratio$ / النقد الفكري نحو مستوى تقسيم الربح في تدخير المضاربة. (٣) يوجد أثر التفعية أجرة عملية دخلة عملية نحو مستوى تقسيم الربح في تدخير المضاربة

ABSTRAK

Baridatul Habibah. 2015, SKRIPSI. Judul: “ Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Efisiensi terhadap bagi hasil tabungan mudharabah. (analisis pada BMT BUS Lasem-Rembang) ”.

:Dr. H. Ahmad Djalaludin, Lc., MA

Pembimbing

:Profitabilitas, Likuiditas, Efisiensi, Bagi Hasil Tabungan Mudharabah

Kata Kunci

Prinsip bagi hasil (*profit sharing*) merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional Lembaga keuangan syariah secara keseluruhan. Berdasarkan prinsip ini lembaga keuangan syariah akan berfungsi sebagai mitra, baik dengan pihak pemilik dana maupun dengan pihak yang meminjam dana. Inti dari mekanisme bagi hasil pada dasarnya adalah terletak pada kerja sama yang baik antara *shahibul maal* dengan *mudharib*, di mana kedua belah pihak berperan aktif dalam pengembangan perbankan yang telah menjadi perantara antara keduanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh profitabilitas (dihitung dengan menggunakan ROA) terhadap tingkat bagi hasil tabungan Mudharabah, (2) pengaruh Likuiditas (dihitung dengan menggunakan *Cash rasio*) terhadap tingkat bagi hasil tabungan Mudharabah, dan (3) pengaruh Efisiensi (dihitung dengan menggunakan BOPO/Biaya Operasional Pendapatan Operasional) terhadap tingkat bagi hasil tabungan Mudharabah. Penelitian dilakukan di BMT Bina Ummat Sejahtera. Data diperoleh dari laporan keuangan pertahun yaitu dari tahun 2007-2014. Data diuji dengan asumsi klasik.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh profitabilitas/ROA (Return on Asset) terhadap tingkat bagi hasil tabungan Mudharabah, (2) terdapat pengaruh Likuiditas/Cash rasio terhadap tingkat bagi hasil tabungan Mudharabah, dan (3) terdapat pengaruh Efisiensi / BOPO (Biaya Operasional terhadap Biaya Operasional) terhadap tingkat bagi hasil tabungan Mudharabah.

ABSTRACT

Baridatul Habibah. 2015, Thesis. Title: “The Analysis of the Effects of Profitability, Liquidity, and Efficiency on Profit Sharing of *Mudharabah* Savings. (Analysis on BMT BUS Lasem-Rembang).”

Advisor : Dr. H. Ahmad Djalaludin, Lc., MA

Keywords : *Profitability, Liquidity, Efficiency, Profit Sharing of Mudharabah Savings*

The principle of profit sharing is a general characteristics and basic for total operational of sharia financial organization. According to this principle, sharia financial organization will have function as partner, whether it is with fund owner or fund borrower. The point of profit sharing mechanism is on the good cooperation between *shahibul maal* and *mudharib*, where the both sides have active role in banking development which has become mediator for them.

The aims of this research are to discover: (1) the effect of profitability (measured using ROA) toward the level of profit sharing of *Mudharabah* savings, (2) the effect of liquidity (measured using cash ratio) toward the level of profit sharing of *Mudharabah* savings, and (3) the effect of efficiency (measured using BOPO (Operational Cost and Operational Income)) toward the level of profit sharing of *Mudharabah* savings. The research was done in BMT Bina Ummat Sejahtera. The data was collected from the annual financial report from 2007 to 2014. The data was tested by classical assumption. The data was analyzed using Doubled Regression.

The result shows that (1) there is profitability effect/ROA (Return on Asset) toward the level of profit sharing in *Mudharabah* savings, (2) there is liquidity effect/Cash Ratio toward the level of profit sharing in *Mudharabah* savings, and (3) there is efficiency effect/BOPO toward the level of profit sharing in *Mudharabah* savings.

ABSTRAK

Baridatul Habibah. 2015, SKRIPSI. Judul: “ Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Efisiensi terhadap bagi hasil tabungan mudharabah. (analisis pada BMT BUS Lasem-Rembang) ”.

Pembimbing :Dr. H. Ahmad Djalaludin, Lc., MA

Kata Kunci :Profitabilitas, Likuiditas, Efisiensi, Bagi Hasil Tabungan Mudharabah

Prinsip bagi hasil (*profit sharing*) merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional Lembaga keuangan syariah secara keseluruhan. Berdasarkan prinsip ini lembaga keuangan syariah akan berfungsi sebagai mitra, baik dengan pihak pemilik dana maupun dengan pihak yang meminjam dana. Inti dari mekanisme bagi hasil pada dasarnya adalah terletak pada kerja sama yang baik antara *shahibul maal* dengan *mudharib*, di mana kedua belah pihak berperan aktif dalam pengembangan perbankan yang telah menjadi perantara antara keduanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh profitabilitas (dihitung dengan menggunakan ROA) terhadap tingkat bagi hasil tabungan Mudharabah, (2) Pengaruh Likuiditas (dihitung dengan menggunakan *cash rasio*) terhadap tingkat bagi hasil tabungan Mudharabah, dan (3) pengaruh Efisiensi (dihitung dengan menggunakan BOPO/Biaya Operasional Pendapatan Operasional) terhadap tingkat bagi hasil tabungan Mudharabah. Penelitian dilakukan di BMT Bina Ummat Sejahtera. Data diperoleh dari laporan keuangan pertahun yaitu dari tahun 2007-2014. Data diuji dengan asumsi klasik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh profitabilitas/ROA (*Return on Asset*) terhadap tingkat bagi hasil tabungan Mudharabah, (2) terdapat pengaruh Likuiditas/*Cash Rasio* terhadap tingkat bagi hasil tabungan Mudharabah, dan (3) terdapat pengaruh Efisiensi / BOPO (Biaya Operasional terhadap Biaya Operasional) terhadap tingkat bagi hasil tabungan Mudharabah.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sistem ekonomi Islam dewasa ini memunculkan gagasan tentang Lembaga Keuangan Syariah (selanjutnya disingkat LKS). LKS tersebut menjadi salah satu ciri dari kegiatan ekonomi Islam modern.

Salah satu bentuk pengembangan dari konsep ekonomi Islam dalam bidang keuangan adalah *Bait al-Mal wa at-Tamwil* (selanjutnya disingkat BMT). Keberadaan BMT dalam perekonomian Indonesia sangat dibutuhkan, karena tujuan berdirinya BMT adalah guna meningkatkan kualitas usaha ekonomi bagi kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya, yang belum terjangkau oleh Lembaga Keuangan Perbankan. BMT (*Bait al-Mal wa at-Tamwil*) dapat dijadikan pula sebagai alternatif bagi adanya pengharaman riba dalam bunga bank konvensional, sehingga keinginan umat Islam untuk dapat melaksanakan transaksi keuangan yang bernuansa Islam telah terpenuhi.

BMT pada dasarnya merupakan perluasan jasa perbankan bagi masyarakat yang membutuhkan dan menghendaki pembayaran imbalan yang tidak didasarkan pada sistem bunga, melainkan atas prinsip syariah. Oleh sebab itu BMT dalam menjalankan operasinya tidak menggunakan sistem bunga, akan tetapi menggunakan sistem bagi hasil yang sesuai dengan prinsip syariah sebagai dasar penentuan

imbalan yang diterima atas jasa pembiayaan yang diberikan dan atau pemberian atas dana masyarakat yang di simpan pada BMT .(Muhammad, 2004:40).

BMT menawarkan sistem bagi hasil sebagai pengganti bunga yang mengandung unsur riba. Bagi hasil biasa dikenal juga dengan istilah *profit sharing* yang berarti pembagian laba. Namun secara istilah *profit sharing* merupakan distribusi pembagian laba pada para pegawai dari suatu perusahaan. Kerja sama para pihak dengan sistem bagi hasil ini harus dijalankan kecuali harus ada laporan keuangan atau pengakuan yang terpercaya.

BMT akan memerankan fungsi ganda pada model bagi hasil. Pada tahap *funding*, ia akan berperan sebagai *mudharib* dan karenanya dana yang terkumpul harus dikelola secara optimal. Namun pada *financing*, BMT akan berperan selaku *shohibul maal* dan karenanya ia harus menginvestasikan dananya pada usaha-usaha yang halal dan menguntungkan. Pada tahap perjanjian kerja sama ini disetujui oleh para pihak, maka semua aspek yang berkaitan dengan usaha harus disepakati dalam kontrak, agar antar pihak dapat saling mengingatkan. (Muhammad Ridwan, 2004:120)

Walau masih tergolong baru di dalam dunia LKS, namun BMT mampu berkembang pesat sehingga membawa implikasi pada perusahaan untuk tetap mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerja keuangannya dari waktu ke waktu agar dapat bertahan dalam masa krisis maupun persaingan yang semakin ketat. Karena hanya Lembaga Keuangan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan

mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk menyimpan dan menempatkan sumber dana dari masyarakat

Kinerja Lembaga Keuangan dapat diukur dengan menganalisa laporan keuangan. Dalam analisa laporan keuangan tersebut, kinerja keuangan periode terdahulu dijadikan dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa mendatang. Informasi mengenai kondisi suatu bank dapat digunakan oleh pihak pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan ketentuan yang berlaku dan manajemen resiko. (Iman Ghozali, 2007)

Untuk mengukur kinerja keuangan perbankan digunakan rasio keuangan. Beberapa rasio tersebut meliputi *profitabilitas* (kemampuan bank dalam menghasilkan profit melalui operasi bank), *likuiditas* (kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek), *efisiensi* (mengetahui kinerja manajemen dalam menggunakan suatu asset secara efisien), *solvabilitas* (kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka panjang). (Juminang, 2006:24)

Pada dasarnya BMT memiliki berbagai macam produk dalam operasionalnya. Salah satunya adalah penghimpunan dana yaitu tabungan mudharabah. Penerapan sistem bagi hasil adalah ciri pada produk ini. Keuntungan dibagi sesuai kesepakatan, dan kerugian ditanggung oleh pemilik dana atau nasabah. (Ascarya, 2007:118)

Tingkat laba BMT bukan saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham, tetapi juga akan sangat berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabah. Dengan demikian, kemampuan manajemen untuk melaksanakan fungsinya sebagai penyimpan harta, pengusaha, dan pengelola investasi yang baik sangat menentukan kualitas usahanya sebagai *intermediary* dan kemampuannya menghasilkan laba.

Namun sebagai lembaga keuangan yang relatif baru dalam menjalankan sistem bagi hasil, BMT memiliki beberapa kelemahan, kelemahan pertama adalah kompetensi sumber daya insani lembaga keuangan syariah yang masih rendah untuk melakukan investasi pola bagi hasil karena dalam perjalanan usahanya, Lembaga keuangan syariah tidak bisa memberikan kontribusi yang maksimal untuk mendukung kemajuan sektor riil. Hal ini terjadi karena pembiayaan yang diberikan didominasi oleh pembiayaan non bagi hasil (*murabahah* dan *ijarah*). Selain itu perannya untuk memberdayakan perekonomian ummat secara keseluruhan tidak berjalan dengan optimal, karena pembiayaan masih fokus pada sektor jasa yang cenderung menggunakan skema pembiayaan non-bagi hasil. Kelemahan kedua dari lembaga keuangan syariah adalah resiko yang lebih besar atau ketidakpastian yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional karena tingkat keuntungan tidak dinyatakan didepan dan dapat menjadi positif atau negatif tergantung pada hasil akhir.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini yaitu, Penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2007) meneliti tentang Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta. Penelitian dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi tingkat MSDN, BOPO, CAR, dan LDR terhadap besarnya ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BOPO dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian Reza Dwi Anggara (2011) yang berjudul Analisa Pengaruh Profitabilitas, Rasio Biaya Dan Simpanan Anggota Mudharabah Terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan Mudharabah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh profitabilitas/ROA (Return on Asset), rasio biaya/BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), simpanan anggota Mudharabah terhadap tingkat bagi hasil tabungan Mudharabah. Siti Juwariyah (2010) tentang Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Efisiensi Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Mutlaqah (Studi pada Bank Muamalat Indonesia Tbk)". Data diuji dengan uji asumsi klasik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Berganda. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dian Anggraini (2010) menyatakan bahwa secara parsial bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap bagi hasil deposito mudharabah sedangkan likuiditas berpengaruh terhadap bagi hasil deposito mudharabah. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti apakah benar profitabilitas, likuiditas dan efisiensi berpengaruh terhadap bagi hasil tabungan mudharabah.

Peneliti mengambil obyek penelitian di BMT Bina Umat Sejahtera karena BMT tersebut telah berdiri sejak tahun 1996 dan juga merupakan BMT pertama yang berdiri di daerah Kabupaten Rembang. Dan BMT Bina Umat Sejahtera dengan sistem bagi hasilnya mampu berdiri dan mempertahankan eksistensinya di tengah gejolak krisis dan persaingan dengan Bank-bank konvensional maupun Bank-bank Syariah yang ada di daerah Rembang. Selain itu, Sebagai kantor utama, di lokasi ini berpusat pengelolaan 92 cabang BMT BUS dengan jumlah keseluruhan pengelola sebanyak 627 orang. BMT BUS berdiri pada Tahun 1996 hanya dengan asset awal sebesar 2 juta rupiah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini akan membahas tentang **“Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Efisiensi dan terhadap tingkat bagi hasil tabungan mudharabah di BMT ”** (Analisis kasus di BMT Bina Umat Sejahtera Lasem Rembang).

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul yang diajukan dan berdasarkan uraian sebelumnya maka pokok masalah penelitian yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap perolehan bagi hasil tabungan mudharabah di BMT?
2. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap perolehan bagi hasil tabungan mudharabah di BMT?

3. Bagaimana pengaruh Efisiensi terhadap perolehan bagi hasil tabungan mudharabah di BMT?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini mempunyai tujuan yang sangat penting, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis pengaruh antara variabel Profitabilitas terhadap perolehan bagi hasil tabungan mudharabah di BMT.
- b. Untuk menganalisis pengaruh antara variabel Likuiditas terhadap perolehan bagi hasil tabungan mudharabah di BMT.
- c. Untuk menganalisis pengaruh antara variabel Efisiensi terhadap perolehan bagi hasil tabungan mudharabah di BMT

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Diharapkan peneliti akan memperoleh pengetahuan dan wawasan yang lebih luas mengenai profitabilitas, likuiditas, Efisiensi dan perolehan bagi hasil tabungan mudharabah di BMT
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan yang berguna dalam menerapkan kebijakan perusahaan di bidang keuangan khususnya dalam menganalisis profitabilitas, Likuiditas dan Efisiensi pada laporan keuangan dan perolehan bagi hasil tabungan mudharabah.

3. Hasil penelitian ini sebagai implementasi perguruan tinggi dan diharapkan hasil penelitian ini akan memberi sumbangsih terhadap keilmuan yang telah ada, khususnya dibidang keilmuan akuntansi.
4. Sebagai wacana dan tambahan pengetahuan dalam distribusi bagi hasil BMT dan dapat dijadikan sumber pengetahuan, rujukan serta acuan bagi semua pihak yang ingin mendalami dan mengetahui mengenai pengaruh profitabilitas, Likuiditas dan Efisiensi terhadap tingkat tabungan bagi hasil tabungan Mudharabah.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian di perusahaan manufaktur ini peneliti hanya membatasi pada hal-hal tertentu saja yaitu:

1. Penelitian ini hanya di batasi pada bagi hasil dari tabungan mudharabah di BMT lasem-Renbang, sedangkan bagi hasil dari selain tabungan mudharabah diabaikan.
2. Perbandingan metode yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data yang diambil selama delapan tahun pada tahun 2007 sampai 2014.

BAB II

LANDASAN TEORI

1.1 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan perbandingan dalam membuat latar belakang masalah dan hasil penelitian yang diperoleh serta dasar pembahasan, penyusun mengambil sebagian data berdasarkan penelitian terdahulu. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Dian Pramadona yang berjudul Pengaruh *Capital Adequency Ratio* (CAR), Pendapatan Pembiayaan Mudharabah terhadap *Return on Asset* (ROA) PT.Bank Syariah Mandiri. Hasil kesimpulan dari penelitian tersebut adalah ROA bank Syariah Mandiri dipengaruhi oleh naik turunnya pendapatan pembiayaan mudharabah. Untuk itu, hipotesis yang menyatakan bahwa pendapatan pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Syariah Mandiri

Penelitian Reza Dwi Anggara (2011) yang berjudul Analisa Pengaruh Profitabilitas, Rasio Biaya Dan Simpanan Anggota Mudharabah Terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan Mudharabah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh profitabilitas/ROA (*Return on Asset*), rasio biaya/BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), simpanan anggota Mudharabah terhadap tingkat bagi hasil tabungan Mudharabah.

Penelitian Nur Gilang Nianni yang berjudul Faktor Yang Mempengaruhi pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Kesimpulan dari penelitiannya adalah FDR, NPF, ROA, CAR, dan Tingkat bagi Hasil berpengaruh terhadap pembiayaan Mudharabah secara Simultan. Secara Parsial, FDR berpengaruh negative terhadap pembiayaan Mudharabah, NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan Mudharabah, sedangkan ROA, CAR dan tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap pembiayaan Mudharabah.

Penelitian Nuryamah yang berjudul pengaruh penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) terhadap penyaluran pembiayaan pada BTN Syariah Cabang Jakarta. Hasil Penelitian adalah DPK termasuk faktor pendukung meningkatkan penyaluran pembiayaan, Jadi DPK berpengaruh terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada BTN Syariah.

Mutmaidah, Siti (2010) tentang Analisis Rasio Sebagai Tolak Ukur Kinerja Keuangan Koperasi Agro Niaga (KAN). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Dari hasil analisis diketahui bahwa rasio likuiditas perusahaan mengalami kenaikan walau dibawah standar likuiditas untuk current rasio tetapi kinerja keuangan koperasi sudah cukup dianggap baik, Rasio solvabilitas dari *debt ratio* dan *debt equity ratio* mengalami penurunan sehingga kinerja keuangan sudah dianggap baik karena koperasi sudah banyak melunasi hutangnya. Rasio Profitabilitas koperasi mengalami penurunan, penurunan rasio ini menunjukkan koperasi harus meningkatkan penjualan.

Dodik Iswanto tentang Analisis Persepsi Pengaruh Pendapatan Bank Syariah Terhadap Bagi Hasil Tabungan Mudharabah pada Bank Syariah “A”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian asosiatif dengan statistik non parametris menggunakan analisa korelasi metode spearman rank (spearman rank correlation). Hasil uji hipotesa menunjukkan bahwa phitung memiliki nilai yang lebih besar bila dibandingkan dengan nilai ptabel, baik untuk taraf kesalahan 5 % maupun 1 %. Kedua-duanya menyatakan H_a diterima dan H_o ditolak.

Budi Ponco (2008) menganalisa pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2004-2007. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR, NIM, LDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA perbankan, sedangkan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA perbankan, dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan.

Penelitian Masayu Amelia yang berjudul Tinjauan hukum Islam Terhadap Penerapan Bagi Hasil dalam akad-akad Pembiayaan dan Simpanan di BMT. Hasil dari Penelitian Tersebut adalah BMT dalam menjalankan Usaha tidak terikat dengan usaha tertentu dan usaha tersebut adalah usaha yang produktif. Jenis usahanya kadang di tentukan dan kadang tidak ditentukan, dengan alasan tersendiri lembaga dapat menentukan usaha apa yang dapat diberikan modal oleh lembaga. Alasan yang paling kuat adalah terkait dengan beberapa resiko ataupun kendala yang sering terjadi dari

anggota (nasabah). Hal ini diperbolehkan guna meminimalisir resiko serta mempermudah pengawasan. Serta untuk pembagian hasilnya dityentukan sesuai kesepakatan, Hal tersebut juga diperbolehkan karena tidak melanggar hokum islam dan terdapat dalam surat Al-Qur.an bahwa bagi hasil itu di perbolehkan.

Natalia, Desy, Dkk (2013) tentang Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. KUD Kopta Unit Tambang di Samarinda menunjukkan bahwa dilihat dari rasio likuiditas, Current Ratio dan Cash Ratio mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan yang baik karena perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya. Dilihat dari rasio solvabilitas, *Total Debt to Total Assets Ratio* dan *Total Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan. Penurunan rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan yang baik karena semakin kecil resiko keuangannya. Dilihat dari rasio profitabilitas, Return On Assets dan Return On Equity juga mengalami penurunan. Penurunan rasio ini menunjukkan kinerja yang kurang baik karena tidak maksimal dalam menghasilkan laba.

Ringkasan dari penelitian terdahulu disajikan dalam table 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Judul	Nama peneliti	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Capital Adequency Ratio (CAR), Pendapatan Pembiayaan Mudharabah terhadap Return on Asset (ROA) PT.Bank Syariah Mandiri.	Dian Pramadona	ROA bank Syariah Mandiri dipengaruhi oleh naik turunnya pendapatan pembiayaan mudharabah. Untuk itu, hipotesis yang menyatakan bahwa pendapatan pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Syariah Mandiri
2	Analisa Pengaruh Profitabilitas, Rasio Biaya Dan Simpanan Anggota Mudharabah Terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan Mudharabah	Reza Dwi Anggara	Terdapat pengaruh profitabilitas/ROA (Return on Asset), rasio biaya/BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), simpanan anggota Mudharabah terhadap tingkat bagi hasil tabungan Mudharabah
3	Faktor Yang Mempengaruhi pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Nur Gilang Nianni	FDR, NPF, ROA, CAR, dan Tingkat bagi Hasil berpengaruh terhadap pembiayaan Mudharabah secara Simultan. Secara Parsial, FDR berpengaruh negative terhadap pembiayaan Mudharabah, NPF tidak berpengaruh

			terhadap pembiayaan Mudharabah, sedangkan ROA, CAR dan tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap pembiayaan Mudharabah
4	Pengaruh penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) terhadap penyaluran pembiayaan pada BTN Syariah Cabang Jakarta.	Nuryamah	DPK termasuk factor pendukung meningkatkan penyaluran pembiayaan, Jadi DPK berpengaruh terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada BTN Syariah.
5	Analisis Rasio Sebagai Tolak Ukur Kinerja Keuangan Koperasi Agro Niaga (KAN).	Siti Mutmaidah	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Dari hasil analisis diketahui bahwa rasio likuiditas perusahaan mengalami kenaikan walau dibawah standar likuiditas untuk current ratio tetapi kinerja keuangan koperasi sudah cukup dianggap baik, Rasio solvabilitas dari debt ratio dan debt equity ratio mengalami penurunan sehingga kinerja keuangan sudah dianggap baik karena koperasi sudah banyak melunasi hutangnya. Rasio Profitabilitas koperasi mengalami penurunan kecuali pada ratio total assets turnover koperasi mengalami kenaikan, penurunan rasio ini menunjukkan koperasi harus meningkatkan penjualan.

6	Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2004-2007.	Budi Ponco	variabel CAR, NIM, LDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA perbankan, sedangkan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA perbankan, dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan.
7	Tinjauan hukum Islam Terhadap Penerapan Bagi Hasil dalam Akad-Akad Pembiayaan dan Simpanan di BMT.	Masayu Amelia	BMT dalam menjalankan Usaha tidak terikat dengan usaha tertentu dan usaha tersebut adalah usaha yang produktif. Jenis usahanya kadang ditentukan dan kadang tidak ditentukan, alasannya adalah terkait dengan beberapa resiko ataupun kendala yang sering terjadi dari anggota. Hal ini diperbolehkan guna meminimalisir resiko serta mempermudah pengawasan. Serta untuk pembagian hasilnya ditentukan sesuai kesepakatan, Hal tersebut juga diperbolehkan karena tidak melanggar hukum islam dan terdapat dalam surat Al-Qur.an bahwa bagi hasil itu diperbolehkan.
8	Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan	Desy Natalia	Dilihat dari rasio solvabilitas, Total Debt to Total Assets Ratio dan Total Debt to Equity Ratio mengalami penurunan. Penurunan rasio ini menunjukkan kinerja

			perusahaan yang baik karena semakin kecil resiko keuangannya. Dilihat dari rasio profitabilitas, Return On Assets dan Return On Equity juga mengalami penurunan. Penurunan rasio ini menunjukkan kinerja yang kurang baik karena tidak maksimal dalam menghasilkan laba.
--	--	--	---

2.2 Kajian Teoritis

Dasar Teori yang digunakan dalam penulisan Proposal adalah Teori Keagenan (Agensi Teori). Pemisahan pemilik dan manajemen di dalam literatur akuntansi disebut dengan Agency Theory (teori keagenan). Teori ini merupakan salah satu teori yang muncul dalam perkembangan riset akuntansi yang merupakan modifikasi dari perkembangan model akuntansi keuangan dengan menambahkan aspek perilaku manusia dalam model ekonomi.

Menurut Anthony dan Govindarajan (2005), teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*.

Dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada

agent tersebut. Hubungan antara principal dan agent dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena agent berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan principal. Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong agent untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui principal. Dalam kondisi yang asimetri tersebut, agent dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba.

Teori keagenan memberikan peranan penting bagi akuntansi terutama dalam menyediakan informasi setelah suatu kejadian yang disebut sebagai peranan pasca keputusan. Peranan ini sering diasosiasikan dengan peran pengurusan (*stewardship*) akuntansi, dimana seorang agen melapor kepada prinsipal tentang kejadian-kejadian dimasa lalu. Inilah yang memberi akuntansi nilai umpan baliknya selain nilai prediktifnya. Dimana nilai umpan balik menjelaskan bahwa informasi juga mempunyai peran penting dalam menguatkan atau mengoreksi harapan-harapan sebelumnya. Suatu keputusan jarang sekali dibuat secara terpisah. Informasi mengenai hasil dari suatu keputusan seringkali merupakan masukan kunci dalam pengambilan keputusan berikutnya. Akuntansi idealnya menyediakan jasa yang sama bagi investor, dengan memungkinkan mereka untuk menyesuaikan strategi investasi mereka sepanjang waktu.

2.2.1 Baitul Mal Wat-Tamwil (BMT)

1. Tentang BMT

Mu'alim dan Abidin (2005) menyatakan bahwa Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) adalah kelompok swadaya masyarakat sebagai lembaga ekonomi rakyat yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan sistem bagi hasil (*profit sharing*) untuk meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil dalam upaya pengentasan kemiskinan. BMT mempunyai visi menjadi lembaga keuangan mikro syariah (dengan system bagi hasil) yang profesional dan terpercaya, memiliki jaringan yang luas mencakup tiga perempat usaha mikro dan kecil di seluruh Indonesia (Aziz, 2004). Dengan demikian kegiatan BMT fokus pada pembiayaan ke sector Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang tidak mendapatkan akses ke perbankan.

Pada dasarnya kegiatan Baitul Maal Wa Tamwil terdiri atas dua lembaga:

1. Baitul Maal, Baitul Maal merupakan lembaga keuangan yang berorientasi social keagamaan yang usaha utamanya menampung serta menyalurkan harta masyarakat berupa Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan Al-Qur'an dan Sunah Rasul.
2. Baitul Tamwil, Baitul Tamwil merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan ataupun depositoan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk

pembiayaan berdasarkan prinsip syariah melalui mekanisme yang lazim dalam dunia perbankan.

Menurut Dewi (2007), kegiatan BMT meliputi:

1. Penghimpunan dana dari masyarakat/anggota dalam bentuk simpanan pokok maupun sukarela
2. Pemberian pembiayaan kegiatan usaha ekonomi kepada masyarakat
3. Menerima titipan dan mengelola pemanfaatan Zakat, Infaq, dan Shadaqah menurut ketentuan syariah

Sedangkan menurut Suhendi, secara umum produk BMT dapat diklasifikasikan menjadi empat hal yaitu:

1. Produk penghimpunan dana (*funding*)
2. Produk penyaluran dana (*lending*)
3. Produk jasa
4. Produk tabarru': ZISWAH (Zakat, Infaq, Shadaqah, Waqaf, dan Hibah)

Kegiatan operasional BMT diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS). Fungsi utama DPS yaitu sebagai penasehat, pemberi saran, pemberi fatwa kepada pengurus dan pengelola mengenai hal-hal yang terkait dengan syariah seperti penetapan produk (Ridwan, 2004). Dengan demikian produk yang dikeluarkan oleh BMT harus mendapatkan persetujuan dari DPS terlebih dahulu. Selain itu DPS berfungsi sebagai mediator antara BMT dengan Dewan Syariah Nasional atau Dewan

Pengawas Syariah Propinsi. Menurut AD/ART BMT pasal 15, BMT tunduk pada keputusan-keputusan Dewan Pengawas Syariah PINBUK pusat, Dewan Pengurus Syariah PINBUK propinsi, dan Dewan Pengawas Syariah PINBUK kabupaten/kota serta Dewan Pengawas Syariah BMT. Dewan Pengawas Syariah merupakan bagian dari Dewan Syariah Nasional (DSN). Karenanya fatwa DSN menjadi bagian dari pengawasan syariah oleh DPS. Dengan demikian yang paling berwenang dalam merumuskan fatwa mengenai sistem keuangan syariah adalah DSN. Sedangkan DPS hanya berfungsi sebagai pelaksana atas fatwa tersebut.

2. **Mekanisme Penghimpunan Dana BMT**

Jumlah dana yang dapat dihimpun melalui BMT sesungguhnya tidak terbatas. Namun demikian, BMT harus mampu mengidentifikasi berbagai sumber dana dan mengemasnya ke dalam produk-produknya sehingga memiliki nilai jual yang layak. Prinsip simpanan di BMT menganut akad *wadi'ah* dan *mudharabah*.

1. Prinsip *Wadi'ah*

Wadi'ah berarti titipan. Jadi prinsip simpanan *wadi'ah* merupakan akad penitipan barang atau uang kepada BMT. Akad *Wadi'ah* ditinjau dari boleh tidaknya penerima titipan untuk memanfaatkan titipan tersebut dibedakan kedalam dua macam.

2. Prinsip *Mudharabah*

Prinsip *mudharabah* merupakan akad kerjasama modal dari pemilik dana (*shohibul maal*) dengan pengelola dana (*mudhorib*) atas dasar bagi hasil. berbagai

sumber dana tersebut pada prinsipnya dikelompokkan menjadi tiga bagian yakni; dana pihak pertama (modal/equity), dana pihak kedua (pinjaman pihak luar) dan dana pihak ketiga (simpanan).

1) Dana Pihak Pertama (DP I)

Dana pihak pertama sangat diperlukan BMT terutama pada saat pendirian. Dana ini dapat terus dikembangkan, seiring dengan perkembangan BMT.

2) Dana Pihak ke II (DP II)

Dana ini bersumber dari pinjaman pihak luar. Dana ini bersifat tidak terbatas. Dengan demikian, kemampuan BMT dalam menanamkan kepercayaan pada calon investor akan sangat berpengaruh terhadap besarnya DP II.

3) Dana Pihak Ketiga (DP III)

Dana ini merupakan simpanan suka rela atau tabungan dari para anggota BMT. Jumlah dan sumber dana ini sangat luas dan tidak terbatas. Dilihat dari cara pengembaliannya sumber dana ini dapat dibagi menjadi tabungan dan deposito.

3. Bagi Hasil BMT

Implementasi dari akad bagi hasil dalam transaksi Lembaga Keuangan Syariah (LKS) inilah yang lebih dikenal di masyarakat karena memang fungsinya sebagai pengganti bunga (Suhendi, 2009).

Dalam prakteknya BMT dapat menggunakan akad ini dalam dua sisi sekaligus, yaitu sisi penghimpunan dana (*funding*) dan sisi penyaluran dana (*lending*). Penerapan akad bagi hasil dalam bentuk penghimpunan dana melalui produk

simpanan, sedangkan dalam penyaluran dana adalah pada produk pembiayaan *Mudharabah* dan pembiayaan *Musyarakah*.

4. Sewa-Menyewa

Sewa menyewa yaitu perjanjian yang objeknya merupakan manfaat atas suatu barang atau pelayanan, sehingga bagi pihak yang menerima manfaat berkewajiban membayar uang sewa/upah (*ujrah*) (suhendi, 2009). BMT menggunakan akad ini dalam produk penyaluran dana berupa pembiayaan *ijarah* dan pembiayaan *ijarah muntahia bit tamlik*. Adapun pengertian dari jenis-jenis pembiayaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Transaksi *ijarah* yaitu adanya perpindahan manfaat. Pada intinya prinsip ini sama saja dengan prinsip jual beli, tetapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Pada prinsip jual beli objek transaksinya adalah barang sedangkan *ijarah* objek transaksinya adalah jasa.
2. *Ijarah Muntahia Bit Tamlik*, Transaksi IMBT hampir sama dengan transaksi *ijarah*, hanya saja transaksi ini memberikan opsi bagi penyewa untuk membeli barang yang disewa.

5. Prinsip Jasa

Pembiayaan ini disebut jasa karena pada prinsipnya dasar akadnya adalah *ta'awun* atau *tabarru'i*. Yakni akad yang tujuannya tolong menolong dalam hal

kebajikan (Ridwan, 2004). Adapun pengertian dari jenis-jenis pembiayaan tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Al Wakalah/Wakil*

Wakalah berarti penyerahan, pendelegasian, maupun pemberian mandat atau amanah. Dalam kontrak BMT, berarti BMT menerima amanah dari investor yang akan menanamkan modalnya kepada nasabah.

b. *Kafalah/Garansi*

Kafalah berarti jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak lain untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak yang ditanggung. Dalam praktiknya BMT dapat berperan sebagai penjamin atas transaksi bisnis yang dijalankan oleh anggotanya.

c. *Al Hawalah/Pengalihan Piutang*

Al Hawalah berarti pengalihan hutang dari orang yang berhutang kepada si penanggung

d. *Ar Rahn (Gadai)*

Ar Rahn adalah menahan salah satu harta milik peminjam sebagai jaminan atas pembiayaan yang diterimanya.

6. Pinjam meminjam yang bersifat Sosial

Dalam operasional BMT transaksi pinjam-meminjam ini dikenal dengan nama pembiayaan *qardh*, yaitu pinjam-meminjam dana tanpa imbalan dengan kewajiban

pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman sekaligus ataupun dicicil dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan. Produk jasa merupakan produk yang saat ini banyak dikembangkan oleh Lembaga Keuangan Syariah (LKS) termasuk BMT (suhendi, 2004). Adapun mengenai produk jasa misalkan didasarkan pada akad *wakalah*. BMT dalam menggunakan akad ini misalnya dalam perpanjangan SIM, KTP, STNK dan sebagainya. Dengan demikian BMT akan mendapatkan *fee* dari transaksi ini.

2.2.2 Analisa Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan melibatkan penggunaan laporan keuangan, terutama neraca dan laba rugi karena laporan keuangan menyajikan informasi mengenai suatu perusahaan. Analisis keuangan (*financial analysis*) merupakan penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan, dan untuk menilai kinerja keuangan di masa depan. Salah satu cara untuk melakukan analisis keuangan adalah dengan cara mempelajari hubungan antara berbagai perkiraan-perkiraan dalam laporan keuangan. Hubungan antara pos-pos tersebut dinyatakan dengan angka yang disebut dengan rasio. Rasio-rasio ini penting bagi analisis intern maupun ekstern dan menilai perusahaan dari laporan keuangan yang diumumkan perusahaan.

Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan

mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio. Untuk dapat menginterpretasikan hasil perhitungan rasio keuangan, maka diperlukan adanya pembandingan. Menurut Syamsuddin (2000:39)

Analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai alat analisis sebagaimana yang dikemukakan oleh Harahap (2006:298).

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi
5. Menstandarisir size perusahaan
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lainnya atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau "*time series*"
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Sebagai alat analisis keuangan, analisis rasio keuangan juga memiliki keterbatasan atau kelemahan antara lain :

1. Banyak perusahaan besar yang mengoperasikan beberapa divisi yang berbeda pada industri yang berbeda pula dan dalam keadaan seperti ini, sulit untuk

mendapatkan rata-rata industri yang bisa digunakan sebagai pembanding yang tepat. Hal ini cenderung membuat analisis rasio lebih berguna bagi perusahaan kecil dengan biang usaha yang lebih sempit daripada perusahaan besar dengan banyak divisi yang berbeda-beda.

2. Hampir semua perusahaan ingin berprestasi di atas rata-rata walaupun pada kenyataannya lima puluh persen dari perusahaan-perusahaan tersebut akan berada pada posisi di bawah rata-rata dan selebihnya berada di atas rata-rata, sehingga pencapaian prestasi rata-rata semata belum dapat dinyatakan baik. Bagi yang menargetkan prestasi yang tinggi, acuan yang terbaik adalah perusahaan dengan rasio keuangan yang sangat baik.
3. Inflasi menyebabkan distorsi besar pada neraca. Nilai yang tercatat di neraca sering dan sangat berbeda dengan nilai sebenarnya.
4. Perbedaan antara praktik dengan operasi dapat menyebabkan distorsi dalam perbandingan. Seperti metode penilaian persediaan dan penyusutan dapat mempengaruhi laporan keuangan dan karena itu mendistorsikan perbandingan di antara perusahaan. Jika sebagian besar aktiva perusahaan adalah aktiva lease, mungkin tidak akan disajikan di dalam daftar hutang, karena itu leasing, bisa saja memperbaiki rasio perputaran dan rasio hutang.
5. Sulit untuk menetapkan secara pasti apakah suatu rasio baik atau buruk. Misalnya rasio lancar yang tinggi mungkin menunjukkan posisi likuiditas

yang kuat, tetapi bisa juga menandakan adanya kas berlebih yang tentunya tidak baik bagi perusahaan karena tidak efektif dalam penggunaan kas.

Menurut J. Fred Wetson (Kashmir,2008), Kelemahan Rasio Keuangan adalah :

1. Ditafsirkannya dengan berbagai macam cara
2. Prosedur pelaporan yang berbeda
3. Adanya manipulasi data
4. Perlakuan Pengeluaran untuk biaya-biaya yang berbeda; Penggunaan tahun fiskal yang berbeda
5. Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komparatif
6. Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin.

2.2.3 Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan dari penggunaan modalnya. Menurut Martono dan Harjito (2001:18) menambahkan bahwa, “profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut”.

Dari pendapat tersebut disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba dengan menggunakan modal yang cukup tersedia. Kinerja manajerial dari setiap perusahaan akan dapat dikatakan baik apabila tingkat profitabilitas perusahaan yang dikelolanya tinggi ataupun dengan kata

lain maksimal, dimana profitabilitas ini umumnya selalu diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan sejumlah perkiraan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan.

Penggunaan semua sumber daya tersebut akan memungkinkan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi. Rasio Profitabilitas sangat diperhatikan oleh calon investor maupun pemegang saham karena berkaitan dengan harga saham serta dividen yang akan diterima. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Profitabilitas sebagai tolak ukur dalam menentukan alternatif pembiayaan, namun cara untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan adalah bermacam-macam

dan sangat tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan dibandingkan dari laba yang berasal dari operasi perusahaan atau laba netto sesudah pajak dengan modal sendiri. Dengan adanya berbagai cara dalam penelitian profitabilitas suatu perusahaan tidak mengherankan bila ada beberapa perusahaan yang mempunyai perbedaan dalam menentukan suatu alternatif untuk menghitung profitabilitas. Hal ini bukan keharusan tetapi yang paling penting adalah profitabilitas mana yang akan digunakan, tujuannya adalah semata-mata sebagai alat mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam perusahaan yang bersangkutan.

2. **Rasio Profitabilitas**

Penilaian profitabilitas adalah proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pemborosan-pemborosan dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan (Supriyono, 1999). Profitabilitas keuangan perusahaan dideskripsikan dalam bentuk laporan laba-rugi yang merupakan bagian dari laporan keuangan korporasi, yang dapat digunakan oleh semua pihak yang berkepentingan untuk membuat keputusan ekonomi. Berdasarkan *financial report* yang diterbitkan perusahaan, selanjutnya dapat digali informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, struktur permodalan, aliran kas, kinerja keuangan dan informasi lain yang mempunyai relevansi dengan laporan keuangan perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu;

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan
- 7) Dan tujuan lainnya.

Rasio *profitabilitas* dapat diukur dari dua pendekatan yakni pendekatan penjualan dan pendekatan investasi. Ukuran yang banyak digunakan adalah *return on asset (ROA)* dan *return on equity (ROE)*, rasio *profitabilitas* yang diukur dari *ROA*

dan *ROE* mencerminkan daya tarik bisnis (*bussines attractive*). *Return on asset* (*ROA*) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. *ROA* digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi *rasio* ini, semakin baik suatu perusahaan. Salah satu ukuran *rasio profitabilitas* yang sering juga digunakan adalah *return on equity* (*ROE*) yang merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menunjukkan tingkat *efisiensi* investasi yang Nampak pada efektivitas pengelolaan modal sendiri.

1. Hasil Pengembalian Ekuitas / Return on Equity (ROE)

Rasio ini menunjukkan keberhasilan atau kegagalan pihak manajemen dalam memaksimalkan tingkat hasil pengembalian investasi pemegang saham dan menekankan pada hasil pendapatan dengan jumlah hasil yang diinvestasikan. *ROE* menjadi salah satu unsur yang penting dalam pengambilan keputusan investasi. Rasio ini digunakan sebagai indikator ataupun sumber informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dilihat dari return yang diterima oleh investor dan tentang bagaimana perusahaan mengelola aktiva. Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur lalu bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *Return on Equity (ROE)* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning after Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

2. Hasil Pengembalian Assets / *Return on Assets (ROA)*

Rasio ini adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah asset secara keseluruhan. Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari asset yang dimiliki. Apabila rasio ini tinggi berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. *Return on Assets* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Menurut Dwi Prastowo (2008) rasio ini mengukur tingkat kembalikan investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya.

Ukuran yang sering digunakan untuk menghitung *Return on Assets (ROA)* adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3. Profitabilitas dalam perspektif Islam

Profitabilitas merupakan kemampuan bank atau perusahaan untuk mencari keuntungan. Profitabilitas di dalam Islam berarti kemampuan bank maupun

perusahaan dalam mencari keuntungan secara halal dan baik tanpa adanya unsur riba. Mencari Keuntungan bukanlah suatu keburukan bagi orang-orang yang mengamalkannya untuk kebaikan hidup di dunia dan di akhirat. Begitu banyak dalil Al Quran yang mensyariatkan kaum muslim mencari keuntungan.

Dalam mencari keuntungan ada beberapa prinsip, antara lain:

a. Suka sama suka

Islam sangat menghormati hak kepemilikan umatnya. Karenanya, Islam mengharamkan kita untuk mengambil hak saudara kita tanpa kerelaannya walau sekedar bercanda.

Firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ج

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu.” (QS. An-Nisa’:29)

Nabi SAW Bersabda:

لَا يَحِلُّ مَالُ امْرِئٍ مِّنْ امْرِئٍ مُّسْلِمٍ إِلَّا بِطَيِّبٍ نَّفْسٍ مِنْهُ.

Artinya : *“Tidaklah halal harta seorang muslim kecuali dengan dasar kerelaan jiwanya.”* (HR. Ahmad)

b. Tidak Merugikan Orang lain

Umat Islam adalah umat yang bersatu-padu, sehingga mereka merasa bahwa penderitaan sesama muslim adalah bagian dari penderitaannya.

Firman Allah:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: *“Sesungguhnya orang-orang mu'min adalah bersaudara.”* (QS. Al-Hujurat:10).

Rasuullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam dalam banyak haditsnya juga menegaskan tentang hal ini. Beliau bersabda :

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادِّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَّى

Artinya: *“Perumpamaan umat Islam dalam hal kecintaan, kasih sayang, dan bahu-membahu sesama mereka seperti satu tubuh. Bila ada anggota tubuh yang menderita, niscaya anggota tubuh lainnya turut merasakan susah tidur dan demam.”* (HR. Muslim).

2.2.4 Likuiditas

1. Pengertian Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu hal yang sangat penting bagi bank untuk dikelola karena akan berdampak kepada profitabilitas serta keberlanjutan dan kelangsungan usaha suatu bank. Begitu pentingnya likuiditas ini, sehingga ditetapkan sebagai salah satu risiko yang harus dikelola dengan baik oleh bank. Menurut Munawir (2002:31), “likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”. Secara umum pengertian likuiditas (*liquidity*) mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut teori intermediasi keuangan, dua alasan yang paling penting terhadap keberadaan lembaga keuangan, khususnya bank, adalah penyediaan likuiditas dan jasa keuangan. Mengenai penyediaan likuiditas, bank menerima dana dari depositan dan menyalurkannya ke sektor riil, dan pada saat yang sama menyediakan likuiditas untuk setiap penarikan dana simpanan.

Risiko likuiditas muncul sebagai salah satu risiko yang paling penting dimana bank perlu menanganinya untuk menghindari kerugian jika tidak dikelola dengan baik. Risiko likuiditas didefinisikan secara luas sebagai potensi kehilangan bagi bank yang muncul dari ketidakmampuan mereka untuk memenuhi kewajiban

atau untuk mendanai kenaikan asset saat jatuh tempo tanpa menimbulkan biaya atau kerugian yang tidak dapat diterima (Greuning and Bratanovic,1999)

Risiko ini terjadi ketika deposan secara kolektif memutuskan untuk menarik dana mereka dalam jumlah yang lebih besar daripada dana yang dimiliki bank (Hubbard,2002:323), atau ketika peminjam gagal untuk memenuhi kewajiban keuangan kepada bank. Dengan kata lain, risiko likuiditas terjadi dalam dua kasus. Pertama, muncul secarasimetris kepada debitur dalam hubungannya dengan bank, misalnya ketika bank memutuskan untuk menghentikan kredit namun debitur tidak mampu membelinya. Kedua, muncul dalam konteks hubungan bank dengan deposan, misalnya ketika deposan memutuskan untuk menarik simpanan mereka tetapi pihak bank tidak mampu memenuhinya (Greenbaum dan Thakor, 1995:137).

Manajer bank harus berusaha untuk memaksimalkan return bank dari asset total yang diinvestasikan. Akan tetapi manajemen bank juga dihadapkan pada kebutuhan untuk memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi jika terjadi mismatch maturitas dari asset dan liabilitas. Risiko likuiditas bank syariah terutama sebagian besar berasal dari kekurangan karena pendanaan jangka panjang. Bank dengan profil likuiditas yang kuat harus mampu bertahan. Sebagian besar dana lembaga keuangan islami berasal dari rekening investasi melalui kontrak profit loss sharing (PLS) tanpa kewajiban tetap yang melekat padanya. Sebaliknya masalah adalah kelebihan likuiditas. Bank syariah harus berhati-hati mengenai struktur

maturitas asset mereka. Agar tetap solven, bank perlu untuk memelihara asset bersifat jangka pendek.

Sebagai lembaga keuangan, bank harus mengelola penawaran dan permintaan likuiditas dengan tepat agar dapat menjalankan usahanya secara aman, menjaga hubungan baik dengan pemangku kepentingan dan menghindari masalah risiko likuiditas. Risiko likuiditas biasanya terjadi karena kegagalan dalam pengelolaan dana atau kondisi ekonomi yang kurang kondusif yang menyebabkan likuiditas tak terduga karena penarikan dana oleh para nasabah. Manajemen likuiditas yang kuat (robust) merupakan tantangan tersendiri dan juga sulit dalam sistem ekonomi yang kompetitif dan terbuka dengan pengaruh eksternal yang kuat serta pelaku pasar yang sensitif. Pada dasarnya kegagalan bank dalam lingkungan keuangan global saat ini terjadi karena kurang memadainya sistem manajemen likuiditas dalam memecahkan situasi yang merugikan (Goldman, 2007)

2. Rasio Likuiditas

Rasio ini sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Kewajiban tersebut bersifat jangka pendek. Kewajiban jangka pendek itu seperti, membayar tagihan listrik, gaji pegawai, atau hutang yang telah jatuh tempo. Tetapi terkadang ada beberapa perusahaan tidak sanggup membayar hutang tersebut pada waktu yang telah ditentukan, dengan alasan perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi hutang yang telah jatuh tempo tersebut.

Kasus tersebut akan mengganggu hubungan antara perusahaan dengan para kreditor, maupun para distributor. Dalam jangka panjang, kasus tersebut akan berdampak kepada para pelanggan. Artinya pada akhirnya perusahaan akan mengalami krisis ekonomi. Hal tersebut dikarenakan perusahaan tidak memperoleh kepercayaan dari pelanggan.

Menurut Kasmir (2002:128) , ketidak mampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu:

1. Bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali, atau
2. Bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup dana secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya).

Rasio likuiditas dibagi menjadi dua yaitu:

1. Rasio Lancar (Current Asset)

Rasio ini menunjukkan nilai relative antara aktiva lancar terhadap utang lancar.

Formula: Rasio Lancar = $\frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilitas)}}$

Utang Lancar (Current Liabilitas)

Dari Formula dapat diketahui bahwa rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan aktiva yang dimiliki perusahaan dapat digunakan keika kewajiban atau utang harus dibayar saat jatuh tempo. Semakin besar rasio ini semakin lancar perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Jika perusahaan memiliki nilai rasio lancar dua, artinya perusahaan memiliki aktiva lancar yang nilainya dua kali dari utang yang harus dibayar.

2. Rasio Sangat Cepat (Quick Ratio atau Acid Test Ratio).

Rasio cepat menunjukkan nilai relative antara selisih aktiva lancar dengan inventory terhadap utang lancar.

$$\text{Formula: Rasio Cepat} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Dari Formula diketahui bahwa rasio cepat tidak memperhitungkan nilai inventory atau persediaan. Hal ini menyebabkan nilai rasio ini akan menjadi lebih kecil dari nilai rasio lancar. Makin besar nilai rasio cepat, maka semakin cepat perusahaan dapat memenuhi segala kewajibannya.

Perhitungan rasio likuiditas ini cukup memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaannya. Ada pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan atau juga

distributor maupun supplier. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan.

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas menurut Kasmir (2002:132):

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

3. **Likuiditas Dalam Islam**

Likuiditas dalam Islam berarti kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara baik dan sesuai syari'at islam. Kewajiban jangka pendek berarti berhubungan dengan hutang piutang.

Hukum Hutang piutang pada dasarnya diperbolehkan dalam syariat Islam. Bahkan orang yang memberikan hutang atau pinjaman kepada orang lain yang sangat membutuhkan adalah hal yang disukai dan dianjurkan, karena di dalamnya terdapat pahala yang besar.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an :

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya: “Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan meperlipat gandakan

pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.” (QS. Al-Baqarah: 245)

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُقْرِضُ مُسْلِمًا قَرْضًا مَرَّتَيْنِ إِلَّا كَانَ كَصَدَقَتِهَا مَرَّةً

Artinya: “Setiap muslim yang memberikan pinjaman kepada sesamanya dua kali, maka dia itu seperti orang yang bersedekah satu kali.” (HR. Ibnu Majah)

Dari pengertian Likuiditas dan Dalil-dalil yang membahas tentang hutang piutang, kita telah mengetahui dan memahami bahwa hukum berhutang atau meminta pinjaman adalah diperbolehkan. Namun meskipun demikian, hanya saja Islam menyuruh umatnya agar menghindari hutang semaksimal mungkin jika ia mampu membeli dengan tunai atau tidak dalam keadaan kesempitan ekonomi. Karena hutang dapat membahayakan akhlaq, sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya: “Sesungguhnya seseorang apabila berhutang, maka Rasulullah dia sering berkata lantas berdusta, dan berjanji lantas memungkiri.” (HR. Bukhari).

Didalam Islam juga menyebutkan bahwa semakin tinggi likuiditas maka semakin baik. Karena membayar hutang adalah kewajiban yang harus dipenuhi dan akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah SWT.

Dari Tsauban, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

مَنْ فَارَقَ الرُّوحَ الْجَسَدَ وَهُوَ بَرِيءٌ مِنْ ثَلَاثٍ دَخَلَ الْجَنَّةَ مِنَ الْكِبَرِ وَالْغُلُولِ
وَالدَّيْنِ

Artinya: “Barangsiapa yang ruhnyanya terpisah dari jasadnya dan dia terbebas dari tiga hal: [1] sombong, [2] ghulul (khianat), dan [3] hutang, maka dia akan masuk surga.” (HR. Ibnu Majah).

Dari Shuhaib Al Khoir, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

أَيُّمَا رَجُلٍ يَدِينُ دَيْنًا وَهُوَ مُجْمِعٌ أَنْ لَا يُؤْفِيَهُ إِلَّاهُ لَقِيَ اللَّهَ سَارِقًا

“Siapa saja yang berhutang lalu berniat tidak mau melunasinya, maka dia akan bertemu Allah (pada hari kiamat) dalam status sebagai pencuri.” (HR. Ibnu Majah)

2.2.5 Efisiensi

1. Pengertian Efisiensi

Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis merupakan salah satu kinerja yang mendasari seluruh kinerja sebuah organisasi. Kemampuan menghasilkan output yang maksimal dengan input yang ada, adalah merupakan ukuran kinerja yang diharapkan. Pada saat pengukuran efisiensi dilakukan, bank dihadapkan pada kondisi bagaimana mendapatkan tingkat output yang optimal dengan tingkat input yang ada, atau mendapatkan tingkat input yang minimum dengan tingkat output tertentu. Di samping itu, dengan adanya pemisahan antara unit dan harga ini, dapat diidentifikasi berapa tingkat efisiensi teknologi, efisiensi alokasi, dan total efisiensi. Dengan diidentifikasi alokasi input dan output, dapat dianalisa lebih jauh untuk melihat penyebab ketidakefisienan.

Efisiensi dalam dunia perbankan adalah salah satu parameter kinerja yang cukup populer, banyak digunakan karena merupakan jawaban atas kesulitan-kesulitan dalam menghitung ukuran-ukuran kinerja sebagaimana disebutkan diatas. Sering kali, perhitungan tingkat keuntungan menunjukkan kinerja yang baik, tidak masuk dalam kriteria “sehat” atau berprestasi dari sisi peraturan. Sebagaimana diketahui, industri perbankan adalah industri yang paling banyak diatur oleh peraturan-peraturan yang sekaligus menjadi ukuran kinerja dunia perbankan. Pengukuran efisiensi perbankan yang dilandasi konsep yang tepat sangat dibutuhkan dalam meneliti dan mengukur kinerja dan manajerial dari sebuah bank. Penemuan empiris dari penelitian sebelumnya tentang efisiensi dibutuhkan untuk melihat apakah suatu kebijakan yang diterapkan akan meningkatkan atau menurunkan efisiensi dari sebuah bank.

Dalam berbagai penelitian yang pernah dilakukan, ditunjukkan bahwa pada negara maju, bank domestik, baik Bank Persero (milik Pemerintah), maupun bank swasta nasional, lebih efisien dibandingkan dengan bank milik asing. Menurut Hasan dan Hunter, (1996); menunjukkan bahwa di Amerika Serikat, bank-bank domestik secara substansial lebih efisien dari sisi biaya (*cost efficient*), dibandingkan dengan bank milik asing. Namun sebaliknya, studi efisiensi di negara berkembang menunjukkan bahwa bank asing lebih efisien dari pada bank domestik milik pemerintah maupun bank swasta nasional. Menurut penelitian Bhattacharya dan Srivastava, memperoleh kesimpulan yang demikian untuk perbankan di India. Penelitian yang dilakukan oleh Nahm (2006) menunjukkan bahwa adanya pengaruh

efisiensi bank dengan tingkat pengembalian saham. Perubahan efisiensi pada bank tercermin pada pengembalian saham.

Perusahaan dapat dikategorikan efisien tergantung dari cara manajemen memproses *input* menjadi *output*. Perusahaan yang efisien adalah perusahaan yang dapat memproduksi lebih banyak *output* dibandingkan dengan pesaingnya dengan sejumlah *input* yang sama atau mengkonsumsi *input* lebih rendah untuk menghasilkan sejumlah *output* yang sama.

Efisiensi tidak hanya sekadar menekan biaya serendah mungkin tetapi lebih dari itu, pengertiannya menyangkut pengelolaan hubungan *input* dan *output* yaitu bagaimana mengelola faktor-faktor produksi (*input*) sedemikian rupa sehingga dapat memberikan hasil (*output*) yang optimal. Suatu perusahaan akan dianggap lebih efisien apabila dengan tingkat *input* tertentu dapat menghasilkan *output* lebih banyak atau pada tingkat *output* tertentu bias menggunakan *input* lebih sedikit. Jadi, tingkat efisiensi suatu perusahaan pada dasarnya merupakan rasio *output* terhadap *input* (*output to input ratio*).

Berbagai konsep perhitungan efisiensi berkaitan erat dengan bagaimana mendefinisikan hubungan antara *input* dan *output* dalam lembaga keuangan. Studi mengenai efisiensi perbankan sendiri banyak menggunakan model-model yang bervariasi. Masing-masing tentunya memiliki keunggulan dan kelemahan.

Ada dua pengertian efisiensi, yaitu efisiensi teknis dan efisiensi ekonomi. Efisiensi ekonomis mempunyai sudut pandang makro yang mempunyai jangkauan

lebih luas dibandingkan efisiensi teknis yang bersudut pandang mikro. Pengukuran efisiensi teknis cenderung terbatas pada hubungan teknis dan operasional dalam proses konversi input menjadi output. Akibatnya, usaha untuk meningkatkan efisiensi teknis hanya memerlukan kebijakan mikro yang bersifat internal, yaitu dengan pengendalian dan alokasi sumber daya yang optimal. Harga dalam efisiensi ekonomis tidak dapat dianggap *given*, karena harga dapat dipengaruhi oleh kebijakan makro.

2. Rasio Efisiensi

Salah satu untuk menghitung Efisiensi adalah dengan rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional). BOPO termasuk rasio rentabilitas (earnings). Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan.

BOPO dinyatakan dalam rumus berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

3. Efisiensi dalam perspektif Islam

Efisiensi dalam islam adalah sesuatu yang kita kerjakan berkaitan dengan menghasilkan hasil yang optimal dengan tidak membuang banyak waktu dalam proses pengerjaannya dengan ketentuan Syariat Islam.

Dalam agama Islam sangat menganjurkan efisiensi, mulai dari efisiensi keuangan, waktu, bahkan dalam berkata dan berbuat yang sia-sia (tidak ada manfaat dan tidak ada keburukan) saja diperintahkan untuk meninggalkannya, apalagi berbuat yang mengandung keburukan atau kerugian.

Sebagaimana Allah SWT berfirman:

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا (103) الَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا (104)

Artinya: "Katakanlah: "Apakah akan kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya. Yaitu orang-orang yang Telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya".(QS. Al-Kahfi: 103-104)

Dalam mempergunakan waktu, Islam juga memerintahkan untuk menggunakan waktu yang kita miliki seoptimal mungkin dan jangan sampai ada waktu yang terbuang secara sia-sia.

Firman Allah SWT:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ (26) تَبْذِيرًا إِنَّ الْمُبْذِرِينَ
كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا (27)

Artinya: “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah Saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”. (QS. Al-Isra’: 26-27)

2.2.6 Mudharabah

1. Pengertian

Dalam fiqih Islam mudharabah merupakan salah satu bentuk kerjasama antara *rab al-mal* (investor) dengan seorang pihak kedua (*mudharib*) yang berfungsi sebagai pengelola dalam berdagang. Istilah mudharabah oleh ulama fiqh Hijaz menyebutkan dengan *Qiradh*.

Mudharabah berasal dari kata *dharb*, berarti memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukul kakinya dalam menjalankan usaha

Al-Mudharabah adalah akad perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk melakukan kerja sama usaha. Satu pihak akan menempatkan modal sebesar 100% yang disebut dengan *shihabul maal*, dan pihak lainnya sebagai pengelola usaha,

disebut dengan *mudharib*. Bagi hasil dari usaha yang dikerjasamakan dihitung sesuai dengan nisbah yang disepakati antara pihak-pihak yang bekerja sama.(Ismail,2011:83). Secara muamalah, pemilik modal (*shahibul maal*) menyerahkan modalnya kepada pedagang/pengusaha (*mudharib*) untuk digunakan dalam aktivitas perdagangan atau usaha.Keuntungan atas usaha perdangan yang dilakukan oleh *mudharib* itu akan dibagihasilkan dengan *shahibul maal*. Pembagian hasil usaha ini berdasarkan kesepakatan yang telah dituangkan dalam akad.

Mudharib adalah entrepreneur, yang melakukan usaha untuk mendapatkan keuntungan atau hasil atas usaha yang dilakukan. Shahibul maal sebagai pihak pemilik modal atau investor, perlu mendapat imbalan atas dana yang diinvestasikan. Sebaliknya, bila usaha yang dilaksanakan oeh mudharib menderita kerugian, maka kerugian itu ditanggung oleh shahibul maal, selama keruginnya bukan karena penyimpangan atau kesalahan yang dilakukan oleh mudharib. Bila mudharib melakukan kesalahan dalam melaksanakan usaha, maka mudharib diwajibkan untuk mengganti dana yang diinvestasikan oleh shahibul maal.(Ismail,2011:84)

Ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang mudharabah di antaranya:

– Surat al-jumu'ah: 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah di muka bumi dan carilah karunia Allah SWT dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”

– Surat al-baqaroh: 198:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِنْ عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَاكُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلِهِ لَمَنِ الضَّالِّينَ

“Tidak ada bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy’arilharam. Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat.”

Investasi *mudarabah* merupakan investasi yang dilakukan oleh pemilik dana dan pemodal kepada pihak pengguna dana untuk melakukan suatu usaha. Hasil usaha yang dilakukan oleh pengelola dana atau pengguna dana akan dibagi dengan pemilik dana dengan pembabian sesuai kesepakatan diantaranya. Dua jenis investasi *mudharabah*, yang dikenal dengan perbankan syariah akan dibahas secara tuntas dalam bab ini. Dalam investasi *mudharabah*, imbalan yang akan diterima pihak-pihak yang melaksanakan kerja sama usaha akan dibagi sesuai dengan perhitungan bagi hasil.

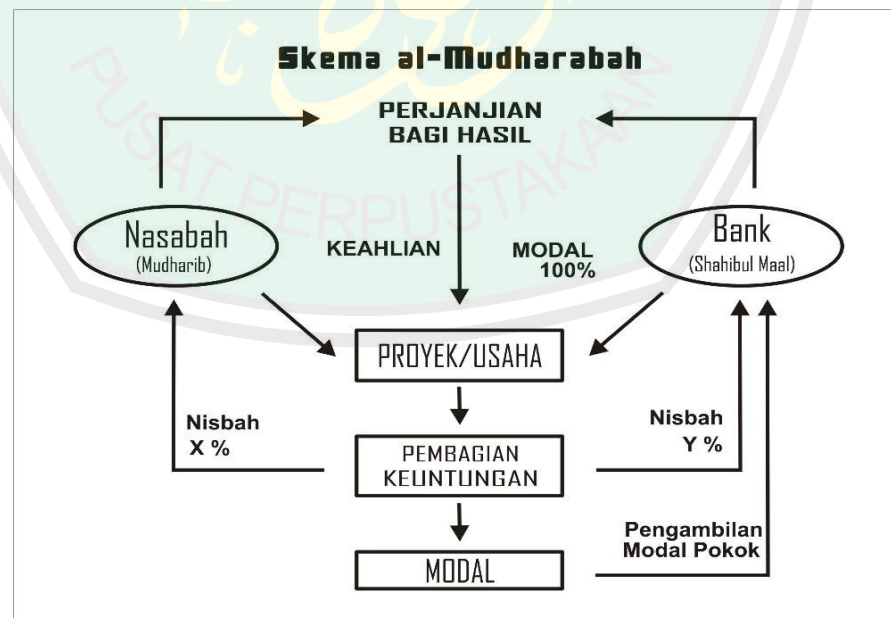
Pada prinsipnya dalam penyaluran *mudharabah* tidak ada jaminan, namun agar pengelola dana tidak melakukan penyimpangan maka pemilik dana dapat meminta jaminan dari pengelola dana atau pihak ketiga. Jaminan ini hanya dapat

dicairkan apabila pengelola dana terbukti melakukan pelanggaran terhadap hal-hal yang telah disepakati bersama dalam akad.

Pengembalian dana syirkah temporer dapat dilakukan secara parsial bersamaan dengan distribusi bagi hasil atau secara total pada saat akad mudharabah diakhiri. Jika dari pengelolaan dana syirkah temporer menghasilkan keuntungan maka porsi jumlah bagi hasil untuk pemilik dana dan pengelola dana ditentukan berdasarkan nisbah yang disepakati dari hasil usaha yang diperoleh selama periode akad. Jika dari pengelolaan dana syirkah temporer menimbulkan kerugian maka kerugian finansial menjadi tanggungan pemilik dana.

Gambar 2.2

Akad Al-Mudharabah



2. Jenis-Jenis Al-Mudharah

1. Mudharabah Muthlaqah

Mudharabah muthlaqah merupakan akad perjanjian antara dua pihak yaitu *shahibul maal* dan *mudharib*, yang mana *shahibul maal* menyerahkan sepenuhnya dengan prinsip syariah. (Ismail, 2011:86)

Shihabul maal tidak memberikan batyasan jenis usaha, waktu yang diperlukan, strategi pemasarannya, serta wilayah bisnis yang dilakukan. *Shihabul maal* memberikan kewenangan yang sangat besar kepada *mudharib* untuk menjalankan aktivitas usahanya, asalkan sesuai dengan prinsip syariah Islam.

Mudharabah Muthlaqah adalah Adalah Mudharabah dimana pemilik dana memberi kebebasan kepada pengelola dana dalam pengelolaan investasinya. Mudharabah ini disebut juga Investasi tidak terikat. Jenis akad ini tidak ditentukan masa berlakunya, didaerah mana usaha tersebut akan dilaksanakan, tdk ditentukan *line of trade*/jalur perdagangan, *line of industry*, atau *line of service* yg akan dikerjakan.

Kebebasan ini bukan kebebasan yang tidak terbatas sama sekali. Modal yang ditanamkan tidak boleh digunakan untuk membiayai proyek yang dilarang oleh syariah. Dalam mudharabah muthlaqah, pengelola dana memiliki kewenangan untuk melakukan apa saja dalam pelaksanaan bisnis bagi keberhasilan tujuan mudharabah.

Namun , apabila ternyata pengelola dana melakukan kelalaian atau kecurangan, maka pengelola dana harus bertanggung jawab atas konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan. Sedangkan apabila terjadi kerugian atas usaha ini, yang bukan karena kelalaian dan kecurangan pengelola dana maka kerugian ini akan ditanggung oleh pemilik dana.

2. Mudharabah Muqayyadah

Mudharabah Muqayyadah merupakan akad kerja sama usaha antara dua belah pihak yang mana pihak pertama sebagai pemilik dana (*shihabul maal*) dan pihak kedua sebagai pengelola dana (*mudharib*). Pemilik dana meenginvestasikan dananya kepada pengelola dana, dan memberikan batasan penggunaan dana yang diinvestasikannya.

Batasannya antara lain tentang:

1. Tempat dan cara berinvestasi
2. Jenis Investasi
3. Objek investasi
4. Jangka Waktu

Dalam mudharabah muqayadah, contoh batasan antara lain:

1. Tidak mencampurkan dana pemilik dana dengan dana lainnya,
2. Tidak menginvestasikan dananya pada transaksi penjualan cicilan, tanpa penjamin, atau tanpa jaminan,

3. mengharuskan pengelola dana untuk melakukan investasi sendiri tanpa melalui pihak ketiga.

3. Rukun dan Syarat Mudharabah

Dalam hal rukun akad mudharabah terdapat beberapa perbedaan pendapat antara Ulama Hanafiyah dengan Jumhur Ulama. Ulama Hanafiyah berpendapat bahwa yang menjadi rukun akad mudharabah adalah Ijab dan Qabul. Sedangkan Jumhur Ulama menyatakan bahwa rukun akad mudharabah adalah terdiri atas orang yang berakad, modal, keuntungan, kerja dan kad; tidak hanya terbatas pada rukun sebagaimana yang dikemukakan Ulama Hanafiyah, akan tetapi Ulama Hanafiyah memasukkan rukun-rukun yang disebutkan Jumhur Ulama itu, selain Ijab dan Qabul sebagai syarat akad mudharabah.

Adapun syarat-syarat mudharabah, sesuai dengan rukun yang dikemukakan Jumhur Ulama di atas adalah :

1. Orang yang berakal harus cakap bertindak hukum dan cakap diangkat sebagai wakil.
2. Mengenai modal disyaratkan :
 - a. berbentuk uang,
 - b. jelas jumlahnya,
 - c. tunai, dan
 - d. diserahkan sepenuhnya kepada mudharib (pengelola).

3. Yang terkait dengan keuntungan disyaratkan bahwa pembagian keuntungan harus jelas dan bagian masing-masing diambil dari keuntungan dagang itu.

Seperti dijelaskan di atas, bahwa modal harus berbentuk uang. Untuk menghindari bentuk perselisihan, kontrak mudharabah harus jelas jumlah modalnya. Modal mudharabah tidak boleh berupa suatu hutang yang dipinjam mudharib pada saat dilanjutkan kontrak mudharabah. Karena dalam kontrak semacam ini si investor dapat dengan mudah menggunakan mudharabah sebagai alat untuk memperoleh kembali hutangnya sekalian mengambil untung darinya.

Mengambil untung dari suatu hutang sebagai riba yang diharamkan dalam hukum Islam. Dari sekian empat Madzhab Fiqh tak satupun yang mengizinkan suatu kontrak dimana kreditur meminta debitur untuk menjalankan mudharabah berdasarkan pengertian bahwa modal kongsi adalah hutang calon mudharib kepada investor. Rab al-mal (investor) harus menyerahkan modal mudharabah kepada mudharib agar kontrak ini menjadi sah. Mudharib bebas menginvestasikan dan menggunakan modal tersebut dalam batasbatas klausul kontrak mudharabah yang secara umum menetapkan jenis usaha yang dipilih, jangka waktu kongsi, dan lokasi lokasi tempat mudharib boleh menjalankan usahanya.

Sebagai *mudharib* yang menjalankan *mudharabah* untuk kongsi, hendaknya harus memiliki kebebasan yang diperlukan dalam pengelolaan kongsi dan dalam pembuatan semua keputusan terkait. Ia bebas menentukan sendiri bentuk barang-barang untuk dikelola, memberikan modal kepada pihak ketiga, melibatkan diri

dalam suatu kerjasama (musyarakah) dengan pihak-pihak lain tanpa ditentukan oleh investor sehingga memperoleh hasil dan keuntungan yang maksimal.

Dilihat dari segi transaksi yang dilakukan antara investor dengan mudharib, Ulama Fiqh membagi *mudharabah* kepada dua jenis : *Mudharabah muthlaqah* (tak terbatas untuk menyerahkan modal secara mutlak, tanpa syarat dan pembatasan) dan *Mudharabah muqayyadah* (terbatas untuk menyerahkan modal dengan syarat dan batasan tertentu).

Dalam *mudharabah muthlaqah*, mudharib boleh dan bebas menggunakan modal untuk membeli barang apapun dari siapapun dan kapanpun ia boleh menjual barang-barang mudharabah dengan cara tunai atau kredit bahkan ketika si mudharib dibatasi pun, ia bebas berdagang sesuai dengan praktik umumnya para pedagang. Akan tetapi dalam *mudharabah muqayyadah*, mudharib harus mengikuti syarat-syarat dan batasan-batasan yang dikemukakan oleh investor. Misalnya, mudharib harus berdagang barang tertentu, pada tempat tertentu, dan membeli barang pada orang tertentu.

Menurut *Imam Malik* dan *Imam Syafi'i*, jika investor menentukan bahwa mudharib tidak boleh membeli kecuali dari orang tertentu, maka mudharabah itu batal. *Abu Saud*, penulis kontemporer tentang Bank Islam, mengatakan : “(*mudharib*) harus memiliki kebebasan muthlak dalam berdagang dengan uang yang diberikan kepadanya dan mengambil segala langkah/keputusan yang ia anggap tepat untuk

memperoleh keuntungan maksimal. Segala syarat yang membatasi kebebasan semacam ini merusak keabsahan perjanjian mudharabah.”

Menurut madzhab *Maliki* dan *Syafi'i* bahwa, kontrak mudharabah tidak boleh menentukan syarat adanya jangka waktu tertentu bagi kongsi. Menurut hal demikian dapat membuat kontrak menjadi batal. Namun kalangan madzhab *Hanafi* dan *Hambali* membolehkan klausul demikian.

Ulama yang berpendapat pertama memberikan argumen bahwa pembatasan waktu semacam ini bisa membuat peluang yang baik lepas dari tangan mudharib atau mengacaukan rencana-rencananya, sehingga mengakibatkan tidak dapat memperoleh keuntungan dari usaha yang telah dilakukan.

Mengenai penghentian kontrak mudharabah, masing-masing dari pihak berhak untuk mengentikan kontrak tersebut dengan memberitahukan keputusan itu kepada pihak lain. Karena bagi mayoritas fuqaha mudharabah bukanlah suatu kontrak yang mengikat. Tak ada perbedaan pendapat ketika penghentian ini dilakukan sebelum mudharib mulai menjalankan mudharabah. Imam *Syafi'i* dan *Hanafi* mengungkapkan bahwa bahkan setelah mudharib menjalankan mudharabah, siapapun diantara kedua belah pihak bias menghentikannya. Namun *Imam Malik* tidak mengizinkannya dalam penghentian kontrak semacam tersebut. Ketika kontrak mudharabah menjadi batal untuk alasan apapun, si mudharib harus diberi upah yang layak sebagai imbalan dari pekerjaan yang telah ia lakukan, meskipun dalam

ketentuan mudharabah tidak demikian, namun dilakukan sebagai sebagai suatu kontrak upahan (ijarah).

Mengingat hubungan antara investor dengan mudharib adalah hubungan yang bersifat “gadai” dan *mudharib* adalah orang yang dipercaya, maka tidak ada jaminan oleh mudharib kepada investor. Investor tidak dapat menuntut jaminan apapun dari mudharib untuk mengembalikan modal dengan keuntungan. Jika investor mempersyaratkan pemberian jaminan dari mudharib dan menyatakan hal ini dalam syarat kontrak, maka kontrak mudharabah mereka tidak sah, demikian menurut *Malik* dan *Syafi'i*.

4. Prinsip Pembagian Hasil Mudharabah

Pembagian hasil usaha mudharabah dapat dilakukan berdasarkan prinsip *bagi hasil* atau *bagi laba*. Dalam prinsip bagi hasil usaha berdasarkan *bagi hasil*, dasar pembagian hasil usaha adalah laba bruto (gross profit) bukan total pendapatan usaha (omset). Sedangkan dalam prinsip *bagi laba*, dasar pembagian adalah laba bersih yaitu laba bruto dikurangi beban yang berkaitan dengan pengelolaan modal mudharabah.

Bagi Hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank. Dalam hal tersebut dua pihak yang melakukan perjanjian usaha, maka hasil atas usaha yang dilakukan oleh kedua belah pihak atau salah satu pihak, akan dibagi dengan porsi

masing-masing pihak yang melakukan akad perjanjian. Pembagian hasil usaha dalam perbankan Syariah ditetapkan dengan menggunakan nisbah.

5. Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah

Mudharabah merupakan salah satu bentuk perkongsian, yang mana salah satu pihak disebut pemilik modal (shahul mal) yang menyediakan sejumlah uang tertentu dan bersifat pasif, sementara pihak lain disebut pengelola dana (mudharib) yaitu orang yang menjalankan usaha, kepengrusan atau jasa dengan tujuan memperoleh keuntungan. Akan tetapi apabila terjadi kerugian dalam menjalankan usaha, maka kerugian tersebut ditanggung oleh pemilik dana, sementara pengelola dana tidak mendapat apa-apa dari jasa yang dilakukan.

Pada hakikatnya pengelola dana diberi amanah dan mesti bertindak atas dasar kepercayaan dan tanggung jawab. Kemudian ia diharapkan untuk mengurus dan mengelola dana secara baik agar dapat menghasilkan laba dan untung yang maksimum dan baik tanpa mengabaikan nilai-nilai islam. Disamping itu, sistem mudharabah dapat pula dilakukan oleh beberapa pengelola dana dan pengusaha sekaligus.

Mudharabah sangat penting dan dapat diamalkan untuk menjaga kemaslahatan umat. Pemilik dana yang mempunyai banyak dana atau uang dapat menginvestasikan kepada pihak lain yang dipercayai untuk mengelola dana tersebut. Demikian juga pengusaha yang ingin melakukan usahanya tetapi tidak mempunyai

kecukupan dana, maka dapat meminta bantuan dana dari pihak yang mempunyai banyak dana. Hal ini sangat bermanfaat karena dapat saling tolong-menolong dan dapat menggerakkan sektor ekonomi riil yaitu menciptakan lapangan pekerjaan dan dapat menyerap tenaga kerja untuk mengurangi pengangguran. Selain itu juga untuk meminimalisir inflasi yang disebabkan ketidakseimbangan antara sektor finansial dengan sektor riil.

6. Hikmah Mudharabah

Hikmah dari sistem Mudharabah adalah, dapat memberi keringanan kepada manusia. Terkadang ada sebagian orang yang memiliki harta, tetapi tidak mampu untuk membuatnya menjadi produktif. Dilain pihak ada orang yang tidak memiliki harta, tetapi mempunyai kemampuan untuk memproduktifkannya. Dengan adanya akad mudharabah kedua belah pihak dapat mengambil manfaat dari kerja sama yang dibentuk. Pemilik dana mendapatkan manfaat dengan pengalaman pengelola dana, sedangkan pengelola dana dapat memperoleh manfaat dengan harta sebagai modal. Dengan demikian, dapat tercipta kerja sama antara modal dan kerja, sehingga dapat tercipta kemaslahatan dan kesejahteraan umat.

Agar tidak terjadi perselisihan di kemudian hari, maka kontrak sebaiknya dituangkan secara tertulis dan dihadiri para saksi. Dalam perjanjian harus mencakup berbagai aspek antara lain tujuan mudharabah, nisbah pembagian keuntungan, periode pembagian keuntungan, biaya-biaya yang boleh dikurangkan dari

pendapatan, ketentuan pengembalian modal, hal-hal yang dianggap sebagai kelalaian pengelola dana dll.

Sehingga apabila terjadi hal yang tidak diinginkan atau terjadi persengketaan, kedua belah pihak dapat merujuk pada kontrak yang telah disepakati bersama. Akad mudharabah dianggap mulai berjalan sejak dana atau modal usaha mudharabah diterima oleh pengelola dana (PSAK 105). Sedangkan pengembalian dana mudharabah dapat dilakukan secara bertahap bersamaan dengan distribusi bagi hasil atau secara total pada saat akad mudharabah berakhir, sesuai kesepakatan pemilik dan pengelola dana.

2.3 Kerangka Pemikiran

Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) merupakan kelompok swadaya masyarakat sebagai lembaga ekonomi rakyat yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan sistem bagi hasil (*profit sharing*). Dalam hal ini, nasabah pemilik dana berhak atas proporsi tertentu dari keuntungan yang diperoleh bank. Jika BMT memperoleh keuntungan yang tinggi, maka nasabah akan memperoleh keuntungan yang tinggi juga, demikian sebaliknya.

Dalam kondisi ini, nasabah memerlukan informasi yang lebih detail untuk dapat memprediksi kemungkinan keuntungannya dimasa depan maupun dalam mengevaluasi keputusan investasinya di BMT. Proses evaluasi tersebut memerlukan

standar pengukuran tertentu sebagai dasar perbandingan. Standar pengukuran tersebut dapat berupa rasio-rasio keuangan yang mengukur laporan keuangan.

Informasi mengenai kondisi suatu bank dapat digunakan oleh pihak-pihak untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan-ketentuan yang berlaku dan manajemen resiko. Pada dasarnya kinerja keuangan merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menilai sifat-sifat kegiatan operasional bank dengan cara mengembangkan ukuran-ukuran kinerja yang telah ditentukan.

Kerangka pemikiran yang dibangun di dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas, likuiditas dan efisiensi pada BMT Bina Ummat Sejahtera yang mengacu pada penelitian terdahulu. Langkah yang harus dilakukan yaitu, menentukan jenis input dan output. Dalam tulisan ini tempat yang di jadikan objek penelitian yaitu BMT Bina Ummat Sejahtera di Jawa Tengah pada tahun 2007 sampai tahun 2014.

Profitabilitas dapat dinilai dengan menggunakan empat tolak ukur, yaitu net profit margin, ROE (Return On Equity). Dalam kajian ini penulis hanya akan menggunakan satu alat ukur saja, yaitu Return On Aset (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan.

Likuiditas dapat dinilai dengan menggunakan beberapa rasio. Dalam kajian ini penulis hanya akan menggunakan satu alat ukur saja, yaitu Cash Ratio. Rasio ini digunakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam

memenuhi kewajibanya (kewajiban jangka pendek) terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan aktiva lancar yang dimiliki.

Bank yang dalam kegiatan usahanya tidak efisien akan mengakibatkan ketidakmampuan bersaing dalam mengerahkan dana masyarakat maupun dalam menyerahkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha. Efisiensi dapat dinilai dengan menggunakan tiga tolak ukur, yaitu Leverage Multiplier Ratio, BOPO (Beban Operasional), ROA (Return On Aset) Aset Utilization Ratio (AUR), Operating Ratio. Dalam kajian ini penulis hanya akan menggunakan satu alat ukur saja, yaitu BOPO (Beban Operasional). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Prinsip bagi hasil merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional bank syariah secara keseluruhan. Secara syariah prinsip tersebut berdasarkan pada kaidah mudharabah. Berdasarkan prinsip ini bank syariah akan berfungsi sebagai mitra baik dengan penabung demikian juga dengan pengusaha yang meminjam dana. Dengan penabung, bank akan bertindak sebagai pengelola sementara penabung sebagai penyandang dana. Antara keduanya diadakan akad mudharabah yang mengatakan pembagian keuntungan masing-masing pihak.

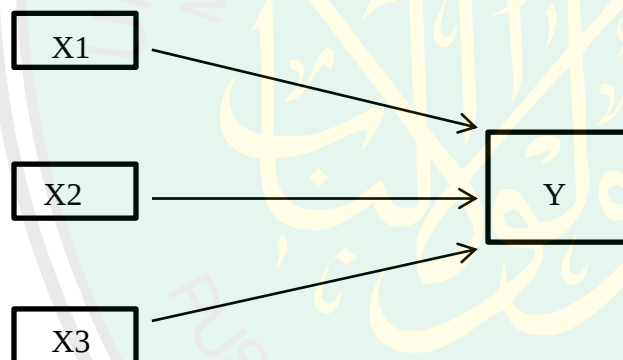
Perolehan bagi hasil tabungan mudharabah dapat diartikan sebagai imbalan bagi hasil yang diberikan kepada pemegang rekening tabungan mudharabah sesuai dengan nisbah bagi hasil yang telah diperjanjikan. Besar- kecilnya imbalan bagi hasil

tabungan mudharabah yang dinikmati oleh nasabah pemegang rekening tabungan mudharabah pada BMT sangat bergantung pada : 1) Pendapatan yang diperoleh bank syariah, 2) Nisbah bagi hasil, 3) Saldo rata-rata nasabah, 4) Total saldo rata-rata dana tabungan mudharabah di bank syariah.

Dari uraian diatas, dapat di simpulkan kedalam kerangka berfikir yang menunjukan empat variable dapat di gambarkan dalam skema sebagai berikut :

Gambar 2.3

Kerangka Pemikiran



Keterangan :

X1 = Profitabilitas

X2 = Likuiditas

X3 = Efisiensi

Y = Bagi Hasil Tabungan Mudharabah

→ = Berhubungan (Berpengaruh atau Tidak)

2.4 Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban atau kesimpulan sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis yang dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Dari suatu penelitian yang harus diuji kebenarannya melalui jalan riset, dengan kata lain hipotesis merupakan dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah yang membutuhkan pembuktian atau diuji kebenarannya.

Hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

1. Tingkat Profitabilitas adalah Tingkat kemampuan Bank untuk mendapatkan Laba dari setiap pengelolaan yang dimiliki. Rasio Profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Indikator yang digunakan untuk mengukur adalah ROA (Return On Asset). Semakin Besar Rasionya maka semakin besar pula Pengembalian dari simpanan nasabah, hal ini berpengaruh pada pembagian labanya.

Jadi dapat di buat Hipotesis sebagai berikut :

H1: Diduga profitabilitas memiliki pengaruh terhadap perolehan bagi hasil tabungan mudharabah BMT.

2. Rasio Likuiditas secara luas sebagai potensi kehilangan bagi bank yang muncul dari ketidakmampuan mereka untuk memenuhi kewajiban atau untuk mendanai kenaikan asset saat jatuh tempo tanpa menimbulkan biaya atau kerugian yang tidak dapat diterima.

H2 : Diduga likuiditas memiliki pengaruh terhadap perolehan bagi hasil tabungan mudharabah BMT.

3. Efisiensi merupakan tolak ukur bagi bank maupun lembaga keuangan lainnya apakah bank tersebut sudah efisien dalam menjalankan operasionalnya maupun manajemennya. Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) adalah salah satu rasio untuk mengukur tingkat efisiensi suatu Bank. BOPO digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. Semakin Kecil angka rasionya, maka semakin baik kondisi bank tersebut.

Jadi Hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3: Diduga efisiensi memiliki pengaruh terhadap perolehan bagi hasil tabungan mudharabah BMT.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini untuk membantu menjelaskan variabel penelitian dengan menggunakan jenis penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan langsung di lapangan. Jenis penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif yaitu metodologi yang berdasarkan data dari hasil pengukuran berdasarkan variable penelitian yang ada. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut mengunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

1.2 Waktu dan Tempat penelitian

Waktu dan tempat penelitian merupakan wilayah geografis dan kronologis keberadaan populasi penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada tahun 2015 menggunakan data tahun 2007 sampai tahun 2014 dan penelitian dilaksanakan di BMT Bina Umat Sejahtera Lasem Kabupaten Rembang.

3.3 Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini lebih fokus pada Laporan Keuangan dan Data yang menunjukkan adanya Profitabilitas, Likuiditas dan Efisiensi pada Bagi hasil Mudharabah di BMT Bina Umat Sejahtera

1.4. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2009 : 38) adalah sebagai berikut “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”

Definisi Operasional variabel-variabel yang akan diteliti adalah:

a. Variabel independen (X)

1. Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pemborosan-pemborosan dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan (Supriyono, 1999).

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

2. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah Current ratio dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas Dan Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

3. Efisiensi

Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis merupakan salah satu kinerja yang mendasari seluruh kinerja sebuah organisasi. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dengan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah bagi hasil tabungan mudharabah. Bagi hasil merupakan pembagian hasil dari pendapatan yang jumlah besarnya ditentukan oleh besarnya nisbah. Sedangkan tabungan mudharabah merupakan tabungan yang dijalankan menurut akad mudharabah.

1.5. Sumber Data

Peneliti menggunakan sumber data tertulis sebagai sumber data yang kedua yang berasal dari luar wawancara. Dilihat dari sumber data tambahan yang berasal dari sumber data tertulis dapat berupa sebagai berikut :

- a. Data primer yaitu data-data informasi yang diperoleh secara langsung dari informan atau faktor-faktor pada saat dilaksanakan penelitian, dengan cara melakukan observasi di Lokasi Penelitian
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak luar atau peneliti melakukan studi pustaka untuk memperoleh data. Bisa dari penelitian terdahulu, buku-buku , maupun data-data resmi BMT yang di publikasikan di Internet.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung / melihat dari dekat obyek penelitian oleh seorang peneliti. Disamping itu teknik pengumpulan data dari hasil observasi ini jauh lebih terjamin kevalidannya karena dengan teknik observasi amat kecil kemungkinan informan akan melakukan manipulasi data atau berbohong dalam menjawab sebab peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap obyek peneliti yang sedang dilakukan. Data yang di peroleh pun akan lebih valid karena data diperoleh langsung dari pihak yang bersangkutan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Black dan Champion, 1992 : 82). Dokumen dibagi menjadi 2 yaitu dokumen pribadi adalah catatan/ karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaannya. Sedangkan dokumen resmi terbagi atas dokumen internal yang berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri, dan dokumen eksternal yang berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, buletin, pernyataan dan berita yang disiarkan pada media massa (Patton dalam Moleong 2002 : 161-163)

Dalam hal teknik ini peneliti mengadakan pengumpulan data secara langsung dari dokumen-dokumen yang perlu dan berguna. Semisal arsip-arsip dan catatan-catatan lain yang dijadikan sebagai pelengkap dan penunjang di dalam penelitian.

3.7 Teknik Analisa Data

1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas untuk mengetahui adanya hubungan antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam model regresi. Jika dalam model terdapat multikolinearitas maka model tersebut memiliki kesalahan standar yang besar sehingga koefisien tidak dapat ditaksir dengan ketepatan yang tinggi. Salah satu

cara mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan uji Farrar-Glauber (perhitungan ratio-F untuk menguji lokasi multikolinearitas). Hasil dari Fstatistik (F_i) dibandingkan dengan F tabel. Kriteria pengujiannya adalah apabila $F \text{ tabel} > F_i$ maka variabel bebas tersebut kolinear terhadap variabel lainnya.

Sebaliknya, jika $F \text{ tabel} < F_i$, maka variabel bebas tersebut tidak kolinear terhadap variabel bebas yang lain.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas untuk terjadinya gangguan yang muncul dalam fungsi regresi yang mempunyai varian yang tidak sama sehingga tidak efisien baik dalam sampel kecil maupun sampel besar (tapi masih tetap tidak bias dan konsisten). Salah satu cara untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas adalah dengan uji Hetero. Hasil perhitungan dilakukan uji t. Kriteria pengujiannya adalah apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka antara variabel bebas tidak terkena heteroskedastisitas terhadap nilai residual lain, atau varians residual model regresi ini adalah homogen.

3. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2011:241), statistik parametris mensyaratkan bahwa setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal maka sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu pengujian normalitas data. Uji normalitas dilakukan pada kedua variabel yang akan diteliti.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel gangguan sehingga penaksir tidak lagi efisien baik dalam model sampel kecil maupun dalam sampel besar. Salah satu cara untuk menguji autokorelasi adalah dengan percobaan (Durbin-Watson). Hasil perhitungan dilakukan perbandingan dengan F_{tabel} . Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai $\text{durbin watson} < F_{\text{tabel}}$, maka diantara variabel bebas dalam persamaan regresi tidak ada autokorelasi. Demikian sebaliknya.

5. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Efisiensi terhadap bagi hasil tabungan mudharabah maka dilakukan pengujian dengan menggunakan:

1. Uji Signifikan Simultan (Uji - F) Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria pengujiannya adalah:

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$, artinya secara serentak tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$, artinya secara serentak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

H_0 diterima jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 5\%$

H_a ditolak jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 5\%$

2. Uji Signifikan Parsial (Uji - t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial (individual) terhadap variasi variabel dependen.

Kriteria pengujiannya adalah:

$H_0 : b_1 = 0$, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_a ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

Jika t hitung lebih kecil daripada t tabel maka hipotesis diterima dan sebaliknya apabila t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel maka berarti hipotesis ditolak atau tidak sesuai.

BAB IV

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum BMT Bina Ummat Sejahtera

BMT Bina Ummat Sejahtera (BINA UMMAT SEJAHTERA), didirikan tahun 1995, bertempat di daerah pesisir Utara Jawa, diantara nelayan-nelayan kecil, di Lasem, Rembang. Pemrakarsanya adalah Drs.Abdullah Yazid, MM, berhasil menggerakkan lebih dari 20 para pendiri dengan mengumpulkan modal awal Rp 10 juta. Pada April 2004, BMT Bina Ummat Sejahtera telah memiliki Rp 17,1 Milyar aset. Sampai saat ini BMT Bina Ummat Sejahtera memiliki 68 kantor cabang di Jawa Tengah, 13 kantor cabang di Jawa Timur, 3 kantor cabang di Yogyakarta, 4 kantor cabang di Jakarta, dan 4 kantor cabang di Kalimantan barat.

Tahun 1996 Ikatan Cendikiawan Muslim Indonesia (ICMI) Orsat Rembang berusaha menggerakkan organisasi dengan mendirikan sebuah lembaga keuangan alternative berupa usaha simpan pinjam yang dimotori gerakan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM), Karena Perkembangan Lembaga ini mendapat tanggapan yang baik dari masyarakat, maka pada tahun 1998 berubah menjadi Koperasi Serba Usaha (KSU), Pada tahun 2002 berubah menjadi Koperasi Simpan Pinjam Syariah (KSPS) BMT Bina Ummat Sejahtera sampai pada akhirnya tahun 2006 berubah menjadi Koperasi jasa Keuangan Syariah (KJKS) dan 26 maret 2014 berubah lagi menjadi Koperasi Simpan Pinjam Syariah (KSPS) sampai sekarang.

Dengan memanfaatkan jaringan dan pengalaman KSPS Bina Ummat sejahtera menfokuskan sasarannya pada:

1. Memberdayakan pengusaha kecil menjadi potensi masyarakat yang handal.
2. Sebagai Lembaga *Intermediary*, dengan menghimpun dana dan meyalurkan dana Anggota dan Calon Anggota permanen dan kontinyu untuk mengembangkan ekonomi produktif bagi kemaslahatan masyarakat.
3. Proaktif dalam berbagai program pengembangan sarana social kemasyarakatan.
4. Mengangkat harkat dan martabat fakir miskin ke tingkat yang lebih baik.
5. Mewujudkan kehidupan yang seimbang dan keselamatan, kedamaian , kesejahteraan, dan pemerataan keadilan ekonomi antara kaum fakir miskin dengan aghniya (Kaum Berpunya)

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah di Kantor pusat BMT Bina Ummat Sejahtera yang ada di Lasem Jawa Tengah yang telah mengeluarkan laporan keuangan pada tahun 2000 sampai 2014. Dengan mengambil data dari Laporan Keuangan dan catatan dari BMT BUS.

4.1.2 Visi dan Misi

Visi :

Menjadi Lembaga Keuangan Syariah terdepan dalam pendampingan Usaha mikro, Kecil, dan Menengah Mandiri.

Misi :

1. Membangun Lembaga Jasa Keuangan Syariah yang mampu memberdayakan jaringan ekonomi mikro Syariah, sehingga menjadi Ummat yang mandiri
2. Menjadi Lembaga Jasa Keuangan Syariah yang tumbuh dan berkembang melalui kemitraan yang sinergi dengan lembaga syariah lain, sehingga mampu membangun tatanan ekonomi yang penuh kesetaraan dan keadilan
3. Mengutamakan mobilisasi pendanaan atas dasar ta'awun dari golongan aghniya, untuk disalurkan ke pembiayaan ekonomi mikro, kecil dan menengah serta mendorong terwujudnya manajemen zakat, infaq dan shodaqoh, guna mempercepat proses menyejahterakan ummat, sehingga terbebas dari dominasi ekonomi ribawi.
4. Mengupayakan peningkatan permodalan sendiri, melalui penyertaan modal dari para pendiri, anggota, pengelola dan segenap potensi ummat, sehingga menjadi lembaga jasa keuangan syariah yang sehat dan tangguh.
5. Mewujudkan lembaga yang mampu memberdayakan, membebaskan dan membangun keadilan ekonomi ummat, sehingga mengantarkan ummat Islam sebagai *Khoero Ummat*

4.1.3 Perkembangan Jaringan BMT BUS

BMT BUS Lasem sekarang telah memiliki cabang di berbagai wilayah Jawa Tengah ada 54 kantor cabang, Yogyakarta 3 kantor cabang, Jawa Timur 10 kantor

cabang, Jakarta 2 kantor cabang, dan Pontianak 1 kantor cabang. Hal ini menunjukkan bahwa BMT BUS Lasem telah berkembang dengan pesat.

4.1.4 Produk-Produk BMT BUS

Produk-Produk BMT BUS dibagi menjadi dua yaitu:

1. Produk Simpanan
 2. Produk Pembiayaan/Kredit
1. Produk Simpanan
 - a. Simpanan Sukarela Lancar (Si Relasi)
 Produk simpanan yang dikelola berdasarkan prinsip mudharabah, yaitu anggota sebagai *shihabul maal* (pemilik dana) sedangkan BMT sebagai *Mudharib* (pelaksana/Pengelola usaha), atas kerjasama ini berlaku sistem bagi hasil dengan nisbah yang telah disepakati dimuka. Simpanan Lancar dengan system penyetoran dan pengambilannya dapat dilakukan setiap saat.
 - b. Simpanan Sukarela Berjangka (Si Suka)
 Simpanan berjangka yang berdasarkan prinsip mudharabah, dengan prinsip ini simpanan dari *shihabul maal* (pemilik dana) akan diperlukan sebagai investasi oleh *mudharin* (pengelola dana). BMT akan memanfaatkan dana tersebut secara produktif dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat dengan profesional dan sesuai dengan syari'ah agama islam. Hasil usaha dari

pengelolaan tersebut dibagi antara pemilik dana dan BMT sesuai dengan nisbah yang telah di sepakati bersamadi awal transaksi.

Simpanan Berjangka dengan sistem setoran dapat dilakukan setiap saat dan pengambilannya disesuaikan dengan tanggal valuta. Jenis Simpanan Si Suka dapat digolongkan Si Suka 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 1 Tahun.

c. Simpanan Siswa Pendidikan (Si Sidik)

Simpanan yang dipersiapkan sebagai penunjang khusus untuk biaya pendidikan siswa sekolah dari umur 0 tahun sampai perguruan tinggi dengan cara penyetorannya setiap bulan dan pengambilannya pada saat siswa akan masuk perguruan tinggi. Simpanan ini berdasarkan prinsip *wadhiah yadh dhamamah*, yaitu *shihabul maal* menitipkan dananya kepada BMT, kemudian atas izin *shihabul maal* BMT dapat memanfaatkan dana tersebut.

Jenis Produk Simpanan Si Sidik dibagi menjadi dua yaitu:

1. Si Sidik Platinum

Si Sidik Platinum adalah simpanan untuk perencanaan biaya pendidikan siswa sekolah mulai dari umur 0 tahun sampai tamat SMA. Setoran simpanan dilakukan setiap bulan, dan penarikan simpanan dilakukan setiap tamat jenjang pendidikan.

2. Si Sidik Plus merupakan simpanan yang dilakukan di awal pendaftaran dan hanya sekali sebesar Rp. 5.000.000,- . Penarikan simpanan dilakukan

setiap tamat jenjang pendidikan, anggota simpanan juga mendapatkan bea masuk sekolah dengan ketentuan yang ada.

d. Simpanan Haji (Si Haji)

Simpanan Bagi Anggota yang berencana menunaikan ibadah haji. Simpanan ini dikelola dengan menggunakan dasar prinsip *wadhiah yadh dhamamah* dimana atas ijin penitip dana, BMT dapat memanfaatkan dana tersebut sebelum dipergunakan oleh penitip.

e. Simpanan Ta'awun Sejahtera (Si Tara)

Simpanan Ta'awun Sejahtera (Si Tara) merupakan produk simpanan dengan akad Mudhorobah anggota sebagai *Shihabul maal* (emilik dana) sedangkan BMT sebagai mudhorib (Pelaksana/ Pengelola Usaha), atas kerjasama ini berlaku sistem bagi hasil dengan nisbah yang telah disepakati di muka.

2. Produk Pembiayaan / Kredit

Ada beberapa produk Pembiayaan / Kredit dalam BMT BUS antara lain sebagai berikut :

a. Produk Pembiayaan / Kredit Pedagang

Sasaran Pembiayaan / Kredit ini dengan system angsuran harian, mimgguan dan bulanan dengan jangka waktu pembayaran sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

b. Produk Pembiayaan / Kredit Pertanian

Sasaran Pembiayaan pertanian dititik beratkan pada modal tanam dan pemupukan, jumlah modal yang dibutuhkan disesuaikan dngan luas lahan garapan, pembiayaan ini dengan system musiman, atau jatuh tempo yang telah disepakati kedua belah pihak.

c. Produk Pembiayaan / Kredit Nelayan

Jenis Pembiayaan yang diperuntukkan bagi anggota nelayan, produk ini sangat fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan anggota nelayan berupa pemupukan modal nelayan dan pengadaan sarana penangkapan ikan, dengan system angsuran yang telah ditentukan oleh KSPS BMT dan *Mudhorib*

d. Produk Pembiayaan / Kredit Industri dan Jasa

Produk ini dikhususkan bagi para pengusaha yang bergerak dalam bidang pengembangan jasa, dan Industri, PNS melalui system angsuran ataupun jatuh tempo yang telah disepakati kedua belah pihak.

Produk KJKS BMT BUS mengembangkan produk di luar kedua jenis produk yang telah diuraikan di atas. Akan tetapi, pertumbuhannya belum seperti yang terjadi dalam perbankan konvensional. Dalam bidang teknologi informasi, KJKS BMT BUS telah menggunakan sistem komputerisasi baik dalam bidang administrasi umum maupun keuangan, bahkan saat ini sudah memiliki fasilitas ATM yang melaksanakan program online sistem antar cabang dan pusat yang telah ada pada tahun 2009.

4.1.5 Baitul Maal

Bagian ini sangat potensial untuk menjadi kekuatan di lembaga ini, karena dengan di intensifikannya baitul maal akan menjadi kekuatan yang luar biasa untuk memberdayakan ummat, termasuk pembinaan usaha lewat pembiayaan *Qordul Hasan*.

Sumber dana yang diperoleh baitul maal antara lain:

- a. Zakat, Infaq dan Sodaqoh baik dari anggota zakat *tijaroh* dari modal kerja maupun dari masyarakat
- b. Pemberdayaan zakat dari pengelola pada setiap bulannya (2,5% dari gaji)
- c. Bekerjasama dengan laznas BMT Pusat, Berkaitan dengan program penghimpunan maupun penyaluran Zakat
- d. Bekerjasama dengan dompet dhuafa Republika melalui program tebar hewan kurban.

Penyaluran ZIS antara lain:

1. Santunan kepada fakir miskin dan Yatim Piatu.
2. Pembudayaan pelaku ekonomi mikro khususnya anggota BMT BUS
3. Bantuan Fasilitas Ibdadah untuk masjid dan mushola
4. Pemberian Beasiswa bagi penduduk yang tidak mampu.
5. Memberikan sumbangan social kepada anggota maupun masyarakat yang terkena musibah.

4.1.6 Pendampingan

Bagian Pendampingan mempunyai keterkaitan yang kuat dalam pengamanan dan keberhasilan produk-produk pembiayaan, sehingga antara kedua bagian ini saling mendukung dan mengevaluasi perencanaan dan pencapaian kinerjanya.

Agar Mata rantai tersebut dapat berjalan dengan baik, maka tugas yang harus dilakukan oleh bagian pendampingan adalah:

a. Pendampingan Manajemen Usaha

Kebanyakan anggota disektor informasi masih kurang memiliki kemampuan dalam manajemen usaha. Oleh Karena itu perlu diberikan asistensi tentang manajemen usaha yang baik, di antaranya:

1. Pembukuan sederhana
2. Manajemen Keuangan Sederhana
3. Manajemen Pemasaran

b. Pendampingan Pemodalan

Salah satu faktor yang menjadi kendala dalam penumbuhan usaha anggota adalah disisi permodalan. Lembaga membuka lebar bagi anggota untuk mendapatkan permodalan lewat pembiayaan dengan system bagi hasil yang sudah barang tentu sesuai dengan ketentuan dan persyaratan yang ada.

c. Pendampingan Pemasaran

Dalam Hal pemasaran Produk, lembaga mengupayakan untuk membantu mempromosikan produk-produk mereka kepihak-pihak tertentu terutama lewat media pameran, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta.

Kualitas Produk dari usaha anggota sering dikomunikasikan agar dipasaran tidak ketinggalan dengan produk-produk lain.

d. Pendampingan Jaringan Usaha

Melalui Jaringan Usaha (*Networking*) khususnya jaringan usaha antar anggota diharapkan mereka mampu mengelola usahanya dengan baik, agar tidak kalah dalam persaingan usaha yang semakin ketat. Komunikasi yang dilakukan diantaranya melalui kegiatan formal yang berupa temu bisnis anggota maupun melalui kegiatan non formal seperti pengajian ataupun kegiatan lain yang bermanfaat untuk kemajuan usaha.

4.2 Uji Asumsi Regresi

4.2.1 Uji Multikolinieritas

Salah satu asumsi model regresi linier adalah tidak adanya korelasi yang sempurna atau korelasi yang tidak sempurna tetapi relative sangat tinggi antara variable-variabel bebas (independen). Adanya multikolinieritas sempurna akan mengakibatkan koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standart deviasi akan menjadi tidak terhingga. Jika multikolinieritas kurang sempurna, maka koefisien

regresi meskipun berhinga akan mempunyai standart deviasi yang besar yang berarti pula koefisien-koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah:

1. Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan tidak melebihi 10
2. Mempunyai angka toleran mendekati angka 1

Dimana $\text{Tolerance} = 1 / \text{VIF}$

Hasil Analisis:

Tabel 4.1
Nilai Tolerance dan VIF

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Profitabilitas	.823	1.215
Likuiditas	.789	1.267
Efisiensi	.918	1.089

a. Dependent Variable: Bagi Hasil

Dari Hasil perhitungan uji multikolinieritas di atas, dapat dilihat bahwa bagian Coefisient terlihat nilai VIF disekitar angka 1 dan tidak melebihi 10. Nilai Coefisient Profitabilitas (X1) senilai 1,215 dan nilai coefisient Likuiditas (X2) adalah 1,267 dan nilai coefisient Efisiensi adalah 1,089. Hal ini menunjukkan pada model ini tidak terdapat masalah Multikolinieritas.

Nilai Tolerance pada bagian Coeficient terlihat untuk profitabilitas 0,823, Likuiditas 0,789, dan Efisiensi 0,918, nilai nilai tersebut mendekati nilai 1, hal ini menunjukkan pada model ini tidak dapat masalah multikolinieritas.

4.2.2 Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak normal. Metode yang digunakan dalam menguji normalitas adalah dengan grafik normal P-P plot. Hipotesis yang berlaku dalam uji ini yaitu:

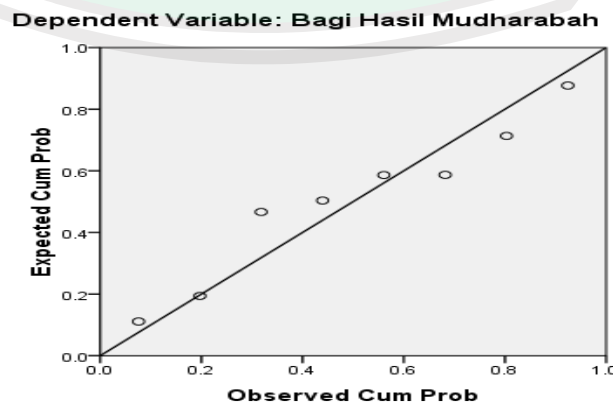
H_0 : Data yang diamati berdistribusi normal

H_1 : Data yang diamati tidak berdistribusi normal

Residual model dikatakan mengikuti distribusi normal apabila sebaran data pada grafik normal P-P plot terletak disekitar garis diagonal. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut :

Gambar 4.1
Grafik Normal P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan grafik pada gambar di atas, secara keseluruhan nilai residual berada pada garis diagonal meskipun terdapat beberapa titik yang keluar dari garis diagonal. Penentuan normal tidaknya model regresi menjadi kurang tepat jika hanya menggunakan uji secara grafik, karena lebih bersifat subyektif. Oleh karena itu digunakan metode statistik yang juga digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan hipotesis yang sama, keputusan untuk menerima H_0 dilakukan jika nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ sehingga dikatakan data berdistribusi normal. Berikut adalah hasil pengujian normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*.

Hasil Analisis:

Tabel 4.2
Nilai Kolmogrov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00414025
Most Extreme Differences	Absolute	.206
	Positive	.136
	Negative	-.206
Kolmogorov-Smirnov Z		.582
Asymp. Sig. (2-tailed)		.888
a. Test distribution is Normal.		

Dari tabel Kolmogov di atas menjelaskan bahwa nilai Asymp signifikansinya adalah sebesar 0,888. Asymp.Sig 0,888 > 0,05, maka asumsi normalitas terpenuhi dan berarti residual regresi pada penelitian ini berdistribusi normal.

4.2.3 Heteroskedastisitas

Uji Asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika Varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut Heteroskedastisitas, sedangkan model yang baik adalah tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variable bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%), maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas, dan jika signifikansi hasil korelasi lebih besar dari 0,05 (5%) maka persamaan tersebut non heteroskedastisitas atau homokedastisitas.

Hipotesis yang digunakan pada asumsi ini yaitu :

H0 : tidak terjadi kasus heterokedastisitas

H1 : terjadi kasus heterokedastisitas

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji Plot dan Uji Glejser. Pada Uji Plot, terlihat titik-titik hitam pada bagian scatterplot jika titik-titik hitam menyebar maka asumsi terpenuhi yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan pada uji Glejser pada bagian signifikansi uji t, jika signifikansi bernilai lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

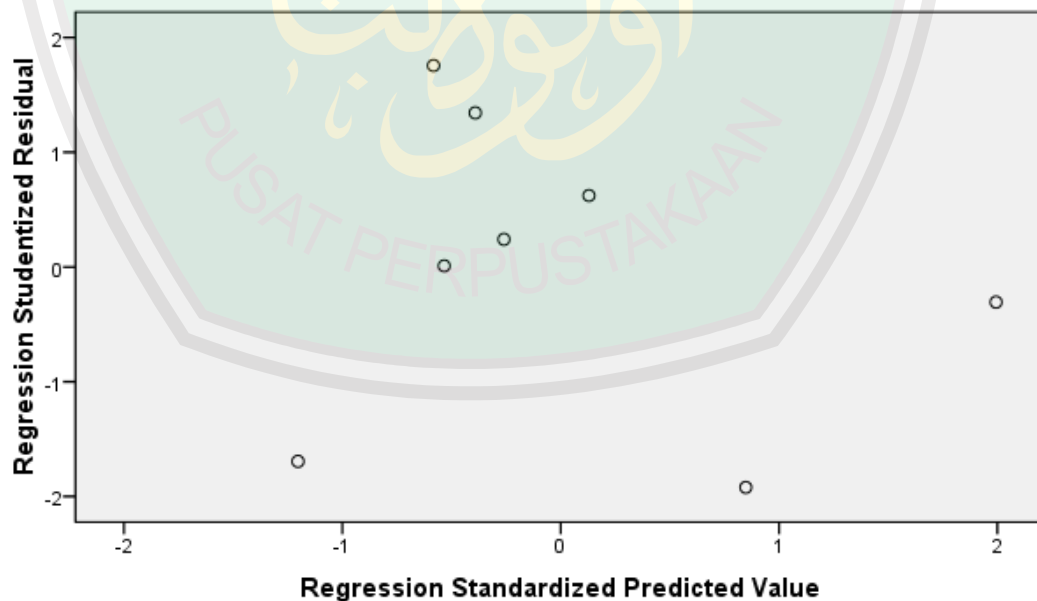
Hasil Analisis:

Gambar 4.2

Uji Plot

Scatterplot

Dependent Variable: Bagi Hasil Mudharabah



Tabel 4.3
Nilai absolut

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.215	.170		1.265	.274
Profitabilitas	-.006	.019	-.139	-.307	.774
Likuiditas	8.014E-6	.000	.050	.108	.919
Efisiensi	-.002	.002	-.548	-1.280	.270

a. Dependent Variable: ABS

Dari Pengujian ini menunjukkan bahwa variable yang diuji tidak mengandung heteroskedastisitas atau homokedastisitas karena pada uji plot bagian scatterplot terlihat bahwa titik-titik hitam terlihat menyebar, dan pada uji glejser signifikansi nya lebih dari 0,05, yaitu Profitabilitas sebesar 0,774, Likuiditas sebesar 0,919, dan Efisiensi sebesar 0,270. Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula dan asumsi Heteroskidastisitas terpenuhi.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan

kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Ada beberapa cara untuk melakukan uji autokorelasi, salah satunya dengan Durbin-Watson d test. Durbin-Watson d test telah menetapkan batas atas (du) dan batas bawah (dl). Durbin-Watson telah mentabelkan nilai du dan dl untuk taraf nyata 5% dan 1%.

Untuk kriteria pengambilan keputusan bebas autokorelasi juga dapat dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson, dimana jika nilai d dekat dengan 2, maka asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

Hasil Analisis :

Tabel 4.4
Nilai Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.955 ^a	.913	.847	.00548	1.891

a. Predictors: (Constant), Efisiensi, Profitabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Bagi Hasil Mudharabah

Hasil uji Autokorelasi telah diperoleh nilai dw pada model Summary adalah sebesar 1,891. Hasil uji Autokorelasi dapat dilihat dengan membandingkan nilai dw dengan angka 2, jika nilai dw mendekati 2 maka tidak terjadi autokorelasi.

Dari Data menunjukkan bahwa nilai dw mendekati angka 2 yaitu 1,891 , hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah dalam autokorelasi.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji Statistik F

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan.

Uji Statistik F dapat dilihat pada output SPSS jika signifikansinya lebih kecil dari 0.05 (5%) maka berarti semua variabel bebas (X) berpengaruh secara bersama sama terhadap variabel terikat (Y).

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian adalah sebagai berikut

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Profitabilitas, Likuiditas, dan Efisiensi terhadap bagi hasil tabungan Murabahah

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Profitabilitas, Likuiditas, dan Efisiensi terhadap bagi hasil tabungan Murabahah

Hasil Analisis:

Tabel 4.5
Nilai signifikansi F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	3	.000	13.927	.014 ^a
	Residual	.000	4	.000		
	Total	.001	7			

a. Predictors: (Constant), Efisiensi, Profitabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Bagi Hasil Mudharabah

Pada Output Spss terlihat bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 yaitu $0,014 < 0,05$ maka variabel bebas secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Jadi secara bersama sama variabel bebas yang terdiri dari Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), dan Efisiensi (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Bagi Hasil Tabungan Mudharabah (Y)

4.3.2 Uji Statistik T

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t.

Untuk melihat Uji T bias dilihat di output Spss coefisient, jika signifkansinya lebih kecil daripada 0.05 (5%) maka berarti semua variabel bebas (X) secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)

Hasil Analisis:

Tabel 4.6
Nilai Signifikansi T

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.468	.322		-4.553	.010		
	Profitabilitas	.159	.035	.735	4.509	.011	.823	1.215
	Likuiditas	.001	.000	.768	4.614	.010	.789	1.267
	Efisiensi	.016	.003	.751	4.866	.008	.918	1.089

a. Dependent Variable: Bagi Hasil Mudharabah

Dari Hasil Uji t terlihat bahwa seara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Hal ini dapat dilihat pada tabel bagian signifkansinya, semua variabel bebas lebih kecil dari pada 0,05. Variabel X1 sebesar $0,011 < 0,05$, Variabel X2 sebesar $0.010 < 0,05$ dan Variabel X3 sebesar $0.008 < 0,05$. Maka berarti secara parsial Profitabilitas, Likuiditas, dan Efisiensi berpengaruh signifikan terhadap bagi hasil tabungan mudharabah.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengujian Hipotesis Pertama: Pengaruh Profitabilitas terhadap bagi hasil tabungan mudharabah

Laba merupakan garis bawah atau hasil kinerja akhir yang menunjukkan dampak bersih dari kebijakan dan aktivitas bank dalam satu tahun keuangan. Tren dalam stabilitas dan pertumbuhan laba adalah indikator kinerja terbaik bagi sebuah bank baik di masa lalu maupun masa depan. Jika BMT mampu menaikkan tingkat ROA-nya itu berarti BMT mampu meningkatkan labanya.

Hasil analisis menggunakan SPSS Uji t menunjukkan hasil bahwa Profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap bagi hasil tabungan mudharabah. Hal ini terlihat dari nilai nilai signifikansinya 0,011 yang berarti profitabilitas berpengaruh bagi hasil tabungan mudharabah. BMT telah mampu meningkatkan profitabilitasnya atau mampu meningkatkan labanya dan berdampak pada kenaikan bagi hasil tabungan mudharabah bagi para anggotanya. Semakin besar laba yang diperoleh BMT maka semakin besar pula bagi hasil tabungan mudharabah bagi anggota. Sehingga hasil penelitian ini menerima hipotesis pertama yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap bagi hasil tabungan mudharabah.

Perilaku variabel *Profitabilitas* ini sejalan dengan teori yang ada yaitu *Profit and Loss Sharing* maksudnya yaitu bagi hasil dari keuntungan ataupun kerugian dibagi bersama antara BMT dan penanam modal atau nasabah. Sistem profit and loss sharing dalam pelaksanaannya merupakan bentuk dari perjanjian kerjasama antara

pemodal (Investor) dan pengelola modal (enterpreneur) dalam menjalankan kegiatan usaha ekonomi, dimana di antara keduanya akan terikat kontrak bahwa di dalam usaha tersebut jika mendapat keuntungan akan dibagi kedua pihak sesuai nisbah kesepakatan di awal perjanjian, dan begitu pula bila usaha mengalami kerugian akan ditanggung bersama sesuai porsi masing-masing (Tim Pengembangan Perbankan Syariah IBI, 2001)

BMT akan meningkatkan laba secara maksimal agar mendapatkan respon yang positif dari nasabah. Dengan meningkatkan laba, BMT dapat mengukur kinerja keuangan apakah kinerja keuangan sudah baik atau belum. Profitabilitas merupakan salah satu faktor dalam perusahaan atau bank untuk mempertahankan eksistensi dan kelangsungan hidup bank (BMT). Dengan meningkatnya usaha maka kinerja keuangan menjadi baik dan hal ini akan menarik para investor atau nasabah untuk berinvestasi sehingga akan meningkatkan modal bagi BMT untuk memperluas jaringan usahanya. Selain itu jika Profitabilitas tinggi maka bagi hasil yang ditawarkan oleh BMT kepada nasabah pun juga semakin tinggi, hal tersebut yang menjadi daya tarik kepada nasabah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dian Anggraini (2008) yang menemukan tidak ada hubungan yang signifikan antara Likuiditas dengan Bagi hasil mudharabah. Akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian Nilam Gilang Nianni yang mengemukakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.

4.4.2 Pengujian Hipotesis Kedua: Pengaruh Likuiditas Terhadap Bagi Hasil Tabungan Mudharabah

Berdasarkan pengujian regresi antar variabel yang telah dilakukan dan dirangkum pada tabel 4.6 menunjukkan nilai signifikansinya sebesar 0,010. Dengan nilai B pada tabel adalah 0,01. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap bagi hasil tabungan mudharabah, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap bagi hasil tabungan mudharabah diterima.

Likuiditas yang tinggi berarti BMT dapat mengendalikan kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat menentukan kebijakan operasional ataupun kebijakan finansial suatu perusahaan. Selain itu BMT dengan tingkat likuiditas yang tinggi juga menunjukkan bahwa BMT tersebut telah memiliki prospek yang bagus di masa yang akan datang sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi dan memberikan pengaruh terhadap bagi hasil tabungan mudharabah dan kinerja keuangan.

Likuiditas pada lembaga Keuangan Syariah dan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Jika kemampuan dalam mengelola likuiditas bagus, maka hal tersebut akan menarik perhatian investor dan nasabah untuk menyerahkan uangnya atau menanamkan modal ke bank. Dalam penelitian ini menggunakan rasio current ratio yang menunjukkan nilai relative antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Dari hasil penelitian ini

current rasio bernilai besar sehingga BMT dalam memenuhi kewajibannya sangat lancar.. Dengan bertambahnya modal dari investor maka usaha yang dilakukan BMT akan semakin meningkat dan diharapkan Laba juga meningkat. Apabila laba yang diperoleh bank meningkat maka bagi hasil yang diperoleh nasabah atau investor juga meningkat.

Jika Sistem bunga pada bank konvensional sangat rentan terhadap krisis ekonomi, berbeda dengan sistem bank syariah ataupun BMT yang menerapkan sistem bagi hasil, sehingga relatif bertahan dan stabil. Biasanya bagi hasil yang diberikan kepada nasabah pemilik danapun ternyata lebih tinggi daripada bunga yang diberikan oleh bank konvensional.

Risiko likuiditas yang besar juga mempengaruhi kondisi ketahanan pada kondisi keuangan perbankan syariah karena adanya tingkat penyaluran yang tinggi dari perbankan syariah, dengan risiko sedemikian besar maka diharapkan profitabilitas bank syariah pun meningkat dan Bagi hasil pun juga meningkat.

Hasil penelitian ini yang menerima hipotesis ke dua konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Desy natalia (2013), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bagi hasil tabungan mudharabah dan Kinerja keuangan.

4.4.3 Pengujian Hipotesis Ke Tiga: Pengaruh Efisiensi terhadap bagi Hasil tabungan Mudharabah

Dari hasil uji analisis model struktural menunjukkan bahwa Efisiensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Bagi hasil tabungan Mudharabah. Hal ini dapat dilihat dari hasil interaksi antara Variabel Efisiensi terhadap bagi hasil tabungan mudharabah pada tabel 4.6 yang menunjukkan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,008. Oleh karena itu penelitian ini menerima hipotesis yang ketiga yaitu Efisiensi berpengaruh terhadap bagi hasil tabungan mudharabah. Hal ini berarti BMT telah memiliki Efisiensi yang baik dalam mendapatkan keuntungan. Besarnya keuntungan yang diperoleh oleh BMT akan mempengaruhi besarnya tingkat bagi hasil pada tabungan mudharabah yang akan diperoleh oleh nasabah.

Tapi dalam penelitian ini tidak sesuai dengan teori karena pengaruh yang dihasilkan dari perhitungan SPSS adalah positif. Itu berarti hasil penelitian BOPO yang berpengaruh positif signifikan terhadap bagi hasil tabungan mudharabah BMT tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa efisiensi pada bank syariah dalam mengeluarkan biaya merupakan salah satu bentuk mekanisme produksi bank dalam rangka menghasilkan output (pendapatan) yang paling tinggi dalam suatu investasi (Biaya operasional terhadap pendapatan operasional). Dengan kata lain BOPO menunjukkan sejauh mana tingkat efisiensi kinerja operasional bank.

Semakin rendah BOPO maka bank semakin efisien dalam mengeluarkan biaya dalam bentuk pemberian investasi pembiayaan untuk menghasilkan pendapatan. Apabila BOPO menurun maka pendapatan bank meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin rendah BOPO semakin tinggi tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah.

Hasil penelitian ini BOPO berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap bagi hasil tabungan mudharabah dikarenakan pada awal awal berdirinya sampai pertengahan umurnya tidak jarang BMT tidak mampu menutupi biaya operasionalnya atau bisa dikatakan bahwa biaya operasional lebih besar dibandingkan pendapatan operasionalnya. Hal ini disebabkan karena BMT belum dapat mengefisiensikan biayanya secara baik, selain itu disebabkan karena tahun tahun pertama pasca krisis moneter, tingkat suku bunga bank konvensional yang relative tinggi menjadi dasar pertimbangan BMT dalam menjaga dana pihak ketiganya atau nasabahnya dengan memberikan subsidi porsi bagi hasil yang besar kepada nasabah yang mempunyai tabungan maupun deposito mudharabah. BMT mengalokasikan pendapatan untuk nasabah berupa bagi hasil, sehingga bagi hasil yang diterima oleh nasabah tetap tinggi meskipun biaya yang dikeluarkan BMT juga tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Panco (2008) yang menunjukkan bahwa variabel Efisiensi (BOPO) mempengaruhi tingkat bagi hasil tabungan mudharabah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Profitabilitas dengan perhitungan ROA (*Return On Asset*) terhadap tingkat bagi hasil tabungan Mudharabah dengan koefisien signifikansi sebesar 0,011 . Dengan meningkatnya usaha maka kinerja keuangan menjadi baik dan hal ini akan menarik para investor atau nasabah untuk berinvestasi sehingga akan meningkatkan modal bagi BMT untuk memperluas jaringan usahanya. Dengan adanya peningkatan modal maka pendapatan BMT juga meningkat maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa apabila profitabilitas meningkat maka pendapatan bank juga meningkat.

Semakin Banyak

2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara likuiditas dengan perhitungan Cash Rasio terhadap tingkat bagi hasil tabungan Mudharabah dengan koefisien signifikansi sebesar 0,010. Likuiditas yang tinggi akan mempengaruhi BMT dalam mencairkan dana atau kewajiban lancar dari Investor. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa apabila kemampuan membayar utang lancar tinggi maka kemungkinan bank untuk

mendapatkan laba juga meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Efisiensi terhadap tingkat bagi hasil tabungan Mudharabah dengan koefisien signifikansi sebesar 0,008. Perhitungan efisiensi menggunakan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Akan tetapi pengaruh dalam penelitian ini bersifat positif. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa apabila BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) menurun maka pendapatan bank meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat. Jika BOPO menurun itu berarti efisiensi perusahaan dikatakan baik karena dapat menekan biaya sekecil mungkin.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel sebagai variabel predictor sedangkan masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat pembiayaan seperti Rentabilitas, leverage, pertumbuhan ekonomi dan lain-lain.
2. Objek pengamatan dengan menggunakan BMT bisa dijadikan sebagai acuan untuk penyaluran pembiayaan, namun tidak dijadikan sebagai standar utama karena kebijakan masing-masing bank berbeda.

5.3 Saran

1. BMT Bina Ummat Sejahtera lebih meningkatkan nilai Profitabilitas, Likuiditas, dan Efisiensi sehingga dapat meningkatkan tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabahnya.
2. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya diharapkan mampu menjelaskan pengaruh variabel-variabel tersebut dengan menambah objek penelitian yang tidak hanya terfokus pada satu BMT. Sehingga, dengan menambah objek penelitian tersebut, diharapkan mampu menjelaskan pengaruh variabel-variabel tersebut secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, .2005. *Tinjauan Perspektif Teori Keagenan (Agency Theory)* . Universitas Diponegoro. Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Prektek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ascarya. 2007. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Ali, Zainuddin. 2008. *Hukum Asuransi Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Alma, Buchori. 2009. *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Anthony, Robert N. dan Vijay Govindarajan. 2005. *Management Control Systems*. Jakarta: Salemba Empat.
- Aziz, Amin. 2004. *Pedoman Pendirian BMT*. Jakarta: Pinbuk Press. Dalam <http://pinbuk-tulungagung.blogspot.co.id/>
- Buchori, Nur S. 2012. *Koperasi Syariah*. Banten: PAM Press.
- Djamil, Faturrahman. 2012. *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika
- Dwi Anggara, Reza . 2011. *Analisia Pengaruh Profitabilitas, Rasio Biaya Dan Simpanan Anggota Mudharabah Terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan Mudharabah*.

- Ghozali, imam. 2007. *Pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio), FDR (Financing to Deposit Ratio) BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan NPL (Non Performing Loan) terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri*. dalam <http://gerskripsi.com>.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada .
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Juminang. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Juwairiyah, Siti. 2008. *Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Efisiensi Terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan dan Deposito Mudharabah Mutlaqah* ,Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ki Agus Andi, 2005. “*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah Bank Syariah (Studi Kasus pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk)*,” *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*.
- Kusuma, Indara. 2005. *Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tingkat Bagi Hasil Pada PT Bank Muamalat (Studi Kasus pada PT Bank Muamalat Indonesia)*.
- Mu'alim, A. dan Abidin, Z. 2005. *Profesionalisme Praktisi BMT di KotamYogyakarta dan Kabupaten Sleman* . Dalam <http://pinbuk-tulungagung.blogspot.co.id/>

- M Muchtasib, Ach. Bakhrul. *Konsep Bagi hasil Dalam Perbankan Islam*. Dalam [http://www.pkes.org/ file/publication/bagi/hasil/in concept.doc/](http://www.pkes.org/file/publication/bagi/hasil/in%20concept.doc/)
- Muhammad Syafi'i Antonio, 2001. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik* , Jakarta: Gema Insani Press.
- Muhammad. 2004. *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: Jalasutra.
- Munawir. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nugraho, Bhuono Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Prastowo, Dwi. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Purwanto, Irwan. 2008. *Manajemen Strategi*. Bandung: YramaWidy.
- Rahmawati, Isna. 2008. *Analisis Komparasi Kinerja Keuangan*. dalam [http:// digilib.wikispaces. com /file/view.pdf](http://digilib.wikispaces.com/file/view.pdf)
- Riduwan dan Sunarto. 2009. *Pengantar Statistik untuk Penelitian: Pendidikan, sosial, komunikasi, ekonomi dan bisnis*. Bandung: ALFABETA.
- Ridwan, M. 2004. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*. Yogyakarta: UII press.
- Saladin, Djaslim dan Abdus Salam. 2000. *Konsep Dasar Ekonomi dan Lembaga Keuangan Islam*. Bandung: Linda Karya.

- Seed, Abdullah. 2008. *Bank Islam dan Bunga studi kritis larangan riba dan interpretasi kontempore*, Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Simorangkir, O.P. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sumitro. 1996. Warkum. *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait (BMUI dan Takaful) di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Supriyono. 1999. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Suhendi, Hendi. 2004. BMT dan Bank Islam. Bandung. Dalam <http://www.fe.unpad.ac.id>.
- Syamsuddin. 2000. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Tim Pengembangan Perbankan Syariah IBI. 2001. *Konsep, Produk dan Implementasi Operasional Bank Syari'ah*. Jakarta. Dalam <http://www.PerbankanSyariah.IBI.ac.id>.
- Umar, Husen. 2003. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Warman. 2010. *Tabungan Mudharabah*. dalam [http:// kerjoanku. wordpress.com](http://kerjoanku.wordpress.com)

Wirdyaningsih, et al. 2006. *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.

Yuliani. 2007. *Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya.

Zulaikha, Siti. 2007. *Analisis Efisiensi Terhadap Jumlah Bagi Hasil Tabungan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jakarta



BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Baridatul Habibah
Tempat, Tanggal Lahir : Rembang, 3 Februari 1993
Alamat Asal : Ds.Sumurtawang 1/2
: Kragan-Rembang
Alamat Kos : Jl.Sunan Ampel 1/11, Malang
Telephone/HP : 081233005399
E-mail : Baridatul.Habibah@gmail.com

Pendidikan Formal

1997 – 1999 : TK Tunas Persada
1999 – 2005 : SDN Sumurtawang 2
2005 – 2008 : MTsN Lasem
2008 – 2011 : MAN Lasem-Rembang
2011 – 2015 : UIN Maulana Malik Ibrahim
: Malang

Pendidikan Non Formal

2011 – 2012 Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA)

2012 – 2013 English language Centre (ELC)

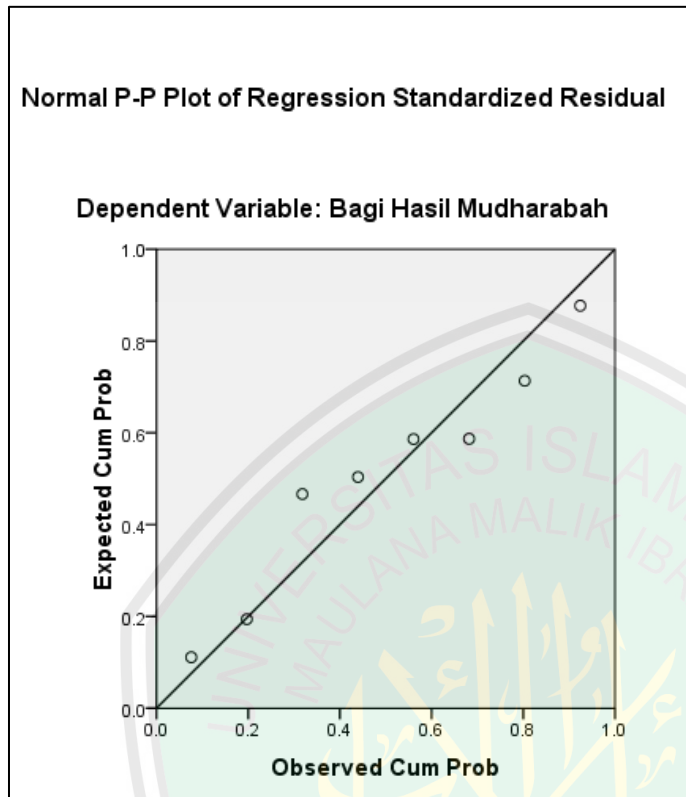


Malang, 30 November
2015

Baridatul Habibah

Uji Asumsi

1. Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00414025
Most Extreme Differences	Absolute	.206
	Positive	.136
	Negative	-.206
Kolmogorov-Smirnov Z		.582
Asymp. Sig. (2-tailed)		.888
a. Test distribution is Normal.		

2. Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.468	.322		-4.553	.010		
	Profitabilitas	.159	.035	.735	4.509	.011	.823	1.215
	Likuiditas	.001	.000	.768	4.614	.010	.789	1.267
	Efisiensi	.016	.003	.751	4.866	.008	.918	1.089

a. Dependent Variable: Bagi Hasil Mudharabah

3. Autokorelasi

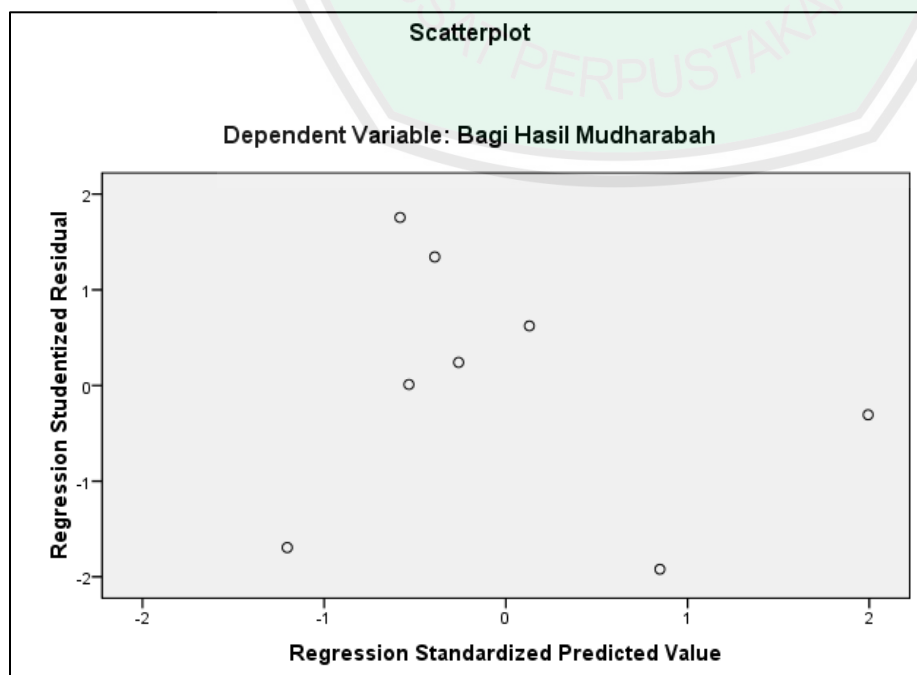
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.955 ^a	.913	.847	.00548	1.791

a. Predictors: (Constant), Efisiensi, Profitabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Bagi Hasil Mudharabah

4. Heteroskedastisitas



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.215	.170		1.265	.274
Profitabilitas	-.006	.019	-.139	-.307	.774
Likuiditas	8.014E-6	.000	.050	.108	.919
Efisiensi	-.002	.002	-.548	-1.280	.270

a. Dependent Variable: ABS



Analisis Regresi

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Efisiensi, Profitabilitas, Likuiditas ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Bagi Hasil Mudharabah

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.955 ^a	.913	.847	.00548	1.791

a. Predictors: (Constant), Efisiensi, Profitabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Bagi Hasil Mudharabah

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	3	.000	13.927	.014 ^a
	Residual	.000	4	.000		
	Total	.001	7			

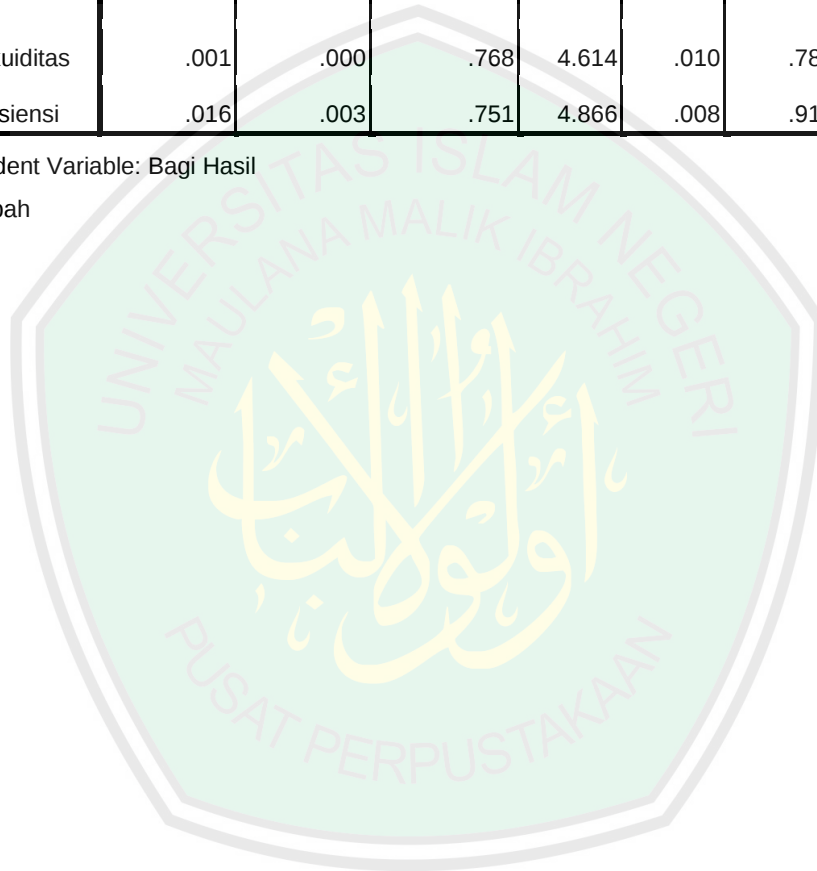
a. Predictors: (Constant), Efisiensi, Profitabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Bagi Hasil Mudharabah

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.468	.322		-4.553	.010		
	Profitabilitas	.159	.035	.735	4.509	.011	.823	1.215
	Likuiditas	.001	.000	.768	4.614	.010	.789	1.267
	Efisiensi	.016	.003	.751	4.866	.008	.918	1.089

a. Dependent Variable: Bagi Hasil
Mudharabah



REKAPITULASI BIMBINGAN

Nama Mahasiswa : Baridatul Habibah
NIM : 11520070
Jurusan : Akuntansi
Nama Dosen Pembimbing : Dr.H.Ahmad Djalaludin, Lc.,MA

No	Tanggal Bimbingan	Topik Bimbingan
1	28 November 2014	Konsultasi Judul skripsi
2	18 Desember 2014	Bimbingan BAB 1
3	4 Januari 2015	Bimbingan BAB 1,2,3
4	26 Januari 2015	Bimbingan revisi proposal
5	5 Mei 2015	Bimbingan BAB 4
6	27 Mei 2015	Bimbingan revisi hasil SPSS
7	8 Juni 2015	Bimbingan revisi Pembahasan
8	14 Oktober 2015	Bimbingan BAB 4,5
9	3 November 2015	Bimbingan BAB 1,2,3,4,5 dan ACC Lembar persetujuan
10	25 November 2015	ACC Skripsi

Mengetahui,

Dosen Pembimbing,



Dr.H.Ahmad Djalaludin,Lc.,MA

NIP 19730719 200501 1 003